

## KATA PENGANTAR

Kami panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karuniaNya, kami dapat menyelesaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Museum Nasional Tahun 2019. Dukungan dan saran dari instansi lain juga membantu penyelesaian LAKIP dengan baik dan tepat waktu.

LAKIP ini menjelaskan target dan capaian kinerja Museum Nasional tahun 2019 yang telah dilaksanakan sebagai upaya mencapai visi dan misi Museum Nasional. Capaian kinerja Museum Nasional diuraikan berdasarkan capaian tiga sasaran kegiatan yang diukur melalui empat Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) sehingga evaluasi terhadap capaian kinerja menjadi jelas, terukur, dan akuntabel. Melalui LAKIP ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang kinerja Museum Nasional pada tahun 2019. Selain itu, dalam LAKIP ini juga disajikan perbandingan capaian kinerja tahun 2018 dengan tahun 2019. Oleh karena itu LAKIP disusun sebagai instrumen pengukuran perkembangan kinerja tahun ini dan tahun sebelumnya.

Museum Nasional yang dipimpin oleh Kepala Museum Nasional bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya kepada Direktur Jenderal Kebudayaan dalam melaksanakan pelestarian budaya program permuseuman sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Museum Nasional. LAKIP Museum Nasional Tahun 2019 merupakan laporan pertanggungjawaban Museum Nasional dalam penggunaan APBN dan laporan capaian kinerja selama tahun 2019.

Kami menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ini, Museum Nasional masih perlu peningkatan kinerja agar menjadi Instansi Pemerintah yang ideal. Oleh Karena itu, dukungan dari semua pihak sangat diharapkan agar secara bersama-sama dapat membantu menyelesaikan tantangan masalah yang dihadapi.

Jakarta, Januari 2020

Kepala Museum Nasional,



Siswanto

## **DAFTAR ISI**

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>1</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>2</b>
<b>IKHTISAR EKSKLUSIF.....</b>	<b>3</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>5</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>5</b>
A. GAMBARAN UMUM .....	5
B. DASAR HUKUM.....	5
C. TUGAS POKOK DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI.....	6
<b>BAB II .....</b>	<b>12</b>
<b>PERENCANAAN KINERJA.....</b>	<b>12</b>
A. TERLAKSANANYA PENGELOLAAN KOLEKSI MUSEUM .....	13
B. MENINGKATNYA FUNGSI MUSEUM SEBAGAI SARANA EDUKASI DAN REKREASI ...	15
C. KEGIATAN MENINGKATNYA KAJIAN PENGEMBANGAN PERMUSEUMAN .....	18
D. TATA KELOLA ADMINISTRASI .....	19
<b>BAB III .....</b>	<b>21</b>
<b>AKUNTABILITAS KINERJA.....</b>	<b>21</b>
A. CAPAIAN KINERJA.....	21
B. REALISASI ANGGARAN.....	67
<b>BAB IV .....</b>	<b>73</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>73</b>

### **Lampiran**

*Perjanjian Kinerja Museum Nasional Tahun 2019*

*Pengukuran Kinerja Museum Nasional Tahun 2019*

## IKHTISAR EKSKLUSIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Museum Nasional Tahun 2019 merupakan Laporan Kinerja tahun kelima atau tahun terakhir dalam Rencana Strategis (Renstra) Museum Nasional Kemdikbud tahun 2015-2019. LAKIP ini berisi pertanggungjawaban Kepala Museum Nasional dalam mencapai target kinerja kepada Direktur Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Ketercapaian target kinerja Kepala Museum Nasional dilihat dari tingkat keberhasilan sasaran kegiatan. Museum Nasional sudah menetapkan tiga sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Museum Nasional 2015-2019. Ketiga sasaran kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terlaksananya pengelolaan koleksi.
2. Meningkatnya fungsi museum sebagai sarana edukasi dan rekreasi.
3. Meningkatnya kajian pengembangan permuseuman.

Target dan Realisasi Kinerja Museum Nasional Tahun 2019

Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Kinerja		
			Target	Realisasi	%
Pengelolaan Permuseuman	Terlaksananya pengelolaan koleksi Museum	Jumlah koleksi yang dikelola (termasuk koleksi yang direinventarisasi dan diakuisisi)	94.787 koleksi	104.472 Koleksi	110.22 %
	Museum sebagai sarana edukasi dan rekreasi	Jumlah masyarakat yang mengapresiasi Museum	538.650 orang	407.783 orang	75.70 %
		Museum Nasional yang dibangun dan ditata	13.449 m2	7.577 m2	56.34 %
	Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman	Jumlah naskah kajian pengembangan permuseuman	3 Kajian	3 Kajian	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa target kinerja jumlah koleksi yang dikelola dapat terealisasi melebihi target yang ditetapkan atau mencapai realisasi sebesar 110.22 %. Sementara untuk jumlah masyarakat yang mengapresiasi museum mencapai realisasi 98.66 %. Jumlah naskah Kajian pengembangan permuseuman dapat terealisasi sesuai target yang ditetapkan. Namun demikian terdapat target kinerja Museum Nasional yang dibangun dan ditata hanya dapat terealisasi sebesar 56.34 %. Target kinerja ini tidak dapat terealisasi karena anggaran Pembangunan Gedung C dan Entrance Museum Nasional diblokir sehingga tidak dapat dilaksanakan.

Realisasi anggaran Museum Nasional tahun 2019 dengan pagu sebesar Rp 109.201.624.000,00 dapat terealisasi sebesar Rp 75.439.067.292,00 atau 69,08 %. Realisasi anggaran tersebut tidak sesuai dari target yang ditetapkan sebesar 95,20 %. Upaya merealisasikan target kinerja Museum Nasional tahun 2019 masih terdapat beberapa kendala/hambatan antara lain:

- a. Sulit mendapatkan data dukung lepas blokir untuk pembangunan Gedung C;
- b. Sulit mendapatkan penyedia barang/jasa yang sesuai dengan spesifikasi teknis;
- c. Perencanaan kegiatan yang kurang matang sehingga perlu revisi anggaran ketika akan melaksanakan kegiatan; dan
- d. Kurangnya jumlah dan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Peningkatan kinerja Museum Nasional tahun 2019 diprioritaskan pada kegiatan unggulan yaitu: penyelesaian tata pameran Gedung A, penyelesaian pembangunan Gedung C, dan penyelenggaraan pameran.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. GAMBARAN UMUM**

Berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) No 29 Tahun 2014 Tentang SAKIP dan Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan RB) No 53 Tahun 2014 Tentang Juknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), dijelaskan bahwa setiap instansi pemerintah wajib menyusun LAKIP. Oleh karena itu Museum Nasional sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, diharuskan menyusun LAKIP Museum Nasional tahun 2019 sebagai pelaksanaan amanat Perpres No 29 Tahun 2014 dan Permenpan RB No 53 Tahun 2014.

Museum Nasional memiliki tugas melaksanakan pengelolaan museum. Hal tersebut sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Museum Nasional.

LAKIP Museum Nasional tahun 2019 mendeskripsikan pelaksanaan tugas dan fungsi Museum Nasional pada tahun anggaran 2019. Selain itu juga untuk mengukur kemampuan Museum Nasional dalam pencapaian visi, pelaksanaan misi serta tujuan dan sasaran strategis sebagaimana yang telah tertuang di dalam Rencana Strategis (Renstra) Museum Nasional 2015-2019 dan Perjanjian Kinerja antara Kepala Museum dengan Direktur Jenderal Kebudayaan tahun 2019.

### **B. DASAR HUKUM**

1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
3. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum.

6. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan dan Penelaah Rencana Strategis Kementerian/Lembaga (RENCANA STRATEGIS K/L) 2015-2019.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
9. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
11. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2019 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Museum Nasional.
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2016 tentang Rincian Tugas Museum Nasional.

### **C. TUGAS POKOK DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI**

Permendikbud No. 28 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Museum Nasional menyatakan bahwa Museum Nasional adalah unit pelaksana teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bidang permuseuman yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Kebudayaan. Museum Nasional mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan Museum Nasional. Dalam menyelenggarakan tugas tersebut, Museum Nasional menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Pengkajian benda bernilai budaya berskala nasional;
- b. Pengumpulan benda bernilai budaya berskala nasional;
- c. Pelaksanaan registrasi koleksi Museum Nasional;
- d. Pelaksanaan perawatan dan pengawetan koleksi Museum Nasional;

- e. Pelaksanaan penyajian benda bernilai budaya berskala nasional;
- f. Pelaksanaan pengamanan koleksi Museum Nasional;
- g. Pelaksanaan dokumentasi benda bernilai budaya berskala nasional;
- h. Pelaksanaan publikasi benda bernilai budaya berskala nasional;
- i. Pelaksanaan layanan edukasi bernilai budaya berskala nasional;
- j. Pelaksanaan kemitraan pengelolaan Museum Nasional;
- k. Pelaksanaan promosi di bidang benda bernilai budaya berskala nasional;
- l. Pelaksanaan pengelolaan perpustakaan Museum Nasional; dan
- m. Pelaksanaan urusan administrasi Museum Nasional.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Struktur Organisasi Museum Nasional terdiri atas:

**1. Kepala**

Kepala bertugas memimpin Museum Nasional berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Kebudayaan.

**2. Bagian Tata Usaha**

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan perencanaan, keuangan, kepegawaian, persuratan dan kearsipan, ketatalaksanaan, barang milik negara, dan kerumahtanggaan Museum Nasional. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi;

- a. Pelaksanaan urusan perencanaan;
- b. Pelaksanaan urusan keuangan;
- c. Pelaksanaan urusan kepegawaian;
- d. Pelaksanaan urusan ketatalaksanaan;
- e. Pelaksanaan urusan persuratan dan kearsipan;
- f. Pengelolaan barang milik negara;
- g. Penyusunan laporan Museum;

Bagian Tata Usaha terdiri atas:

- a. Subbagian Perencanaan dan Tatalaksana, mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program, anggaran, dan laporan serta urusan ketatalaksanaan Museum Nasional;

- b. Subbagian Keuangan dan Kepegawaian, mempunyai tugas melakukan urusan keuangan dan kepegawaian Museum Nasional;
- c. Subbagian Rumah Tangga, mempunyai tugas urusan persuratan, kearsipan, barang milik negara, dan kerumahtanggaan Museum Nasional.

### **3. Bidang Pengkajian dan Pengumpulan**

Bidang Pengkajian dan Pengumpulan mempunyai tugas melaksanakan pengkajian dan pengumpulan benda bernilai budaya berskala nasional. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Bidang Pengkajian dan Pengumpulan menyelenggarakan fungsi;

- a. Pelaksanaan identifikasi benda bernilai budaya berskala nasional;
- b. Pelaksanaan klasifikasi benda bernilai budaya berskala nasional;
- c. Pencarian dan pengumpulan benda bernilai budaya berskala nasional;
- d. Pelaksanaan katalogisasi benda bernilai budaya berskala nasional; dan
- e. Penyusunan konsep pemanfaatan benda bernilai budaya berskala nasional.

Bidang Pengkajian dan Pengumpulan terdiri atas:

- a. Seksi Identifikasi dan Klasifikasi, mempunyai tugas melakukan identifikasi dan klasifikasi benda bernilai budaya berskala nasional;
- b. Seksi Pencarian dan Pengumpulan, mempunyai tugas melakukan pencarian dan pengumpulan benda bernilai budaya berskala nasional;
- c. Seksi Katalogisasi, mempunyai tugas melakukan katalogisasi dan penyusunan konsep pemanfaatan benda bernilai budaya berskala nasional.

### **4. Bidang Registrasi dan Dokumentasi**

Bidang Registrasi dan Dokumentasi mempunyai tugas melaksanakan pencatatan koleksi Museum Nasional dan pendokumentasian benda bernilai budaya berskala nasional serta pengelolaan perpustakaan. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Bidang Registrasi dan Dokumentasi menyelenggarakan fungsi:

- a. Pencatatan, inventarisasi, dan penghapusan koleksi Museum Nasional;
- b. Pelaksanaan pendokumentasian benda bernilai budaya berskala nasional; dan
- c. Pengelolaan perpustakaan Museum Nasional.



Bidang Registrasi dan Dokumentasi terdiri atas:

- a. Seksi Registrasi, mempunyai tugas melakukan Pencatatan, inventarisasi, dan penghapusan koleksi Museum Nasional;
- b. Seksi Dokumentasi, mempunyai tugas melakukan pendokumentasian benda bernilai budaya berskala nasional.
- c. Seksi Perpustakaan, mempunyai tugas melakukan pengelolaan perpustakaan Museum Nasional.

## **5. Bidang Perawatan dan Pengawetan**

Bidang Perawatan dan Pengawetan mempunyai tugas melaksanakan perawatan dan pengawetan koleksi Museum Nasional. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud tersebut, Bidang Perawatan dan Pengawetan menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan observasi kondisi koleksi Museum Nasional;
- b. Pelaksanaan uji laboratorium koleksi Museum Nasional;
- c. Pelaksanaan perawatan koleksi Museum Nasional;
- d. Pelaksanaan pengawetan koleksi Museum Nasional;
- e. Pelaksanaan pemantauan lingkungan mikro koleksi Museum Nasional.

Bidang Perawatan dan Pengawetan terdiri atas:

- a. Seksi Observasi, mempunyai tugas melakukan pendataan, klasifikasi, penentuan penanganan serta uji laboratorium koleksi Museum Nasional;
- b. Seksi Perawatan, mempunyai tugas melakukan pembersihan, perbaikan, rekonstruksi, dan restorasi koleksi Museum Nasional;
- c. Seksi Pengawetan, mempunyai tugas melakukan pengawetan koleksi Museum Nasional.

## **6. Bidang Penyajian dan Publikasi**

Bidang Penyajian dan Publikasi mempunyai tugas melaksanakan perancangan, penyajian, publikasi benda bernilai budaya berskala nasional. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud tersebut, Bidang Penyajian dan Publikasi menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan pembuatan rancangan pameran benda bernilai budaya berskala nasional;
- b. Pelaksanaan pembuatan sarana pameran benda bernilai budaya berskala nasional;

- c. Pelaksanaan pembuatan reproduksi benda bernilai budaya berskala nasional;
- d. Pelaksanaan penyajian benda bernilai budaya berskala nasional;
- e. Pelaksanaan keamanan koleksi Museum Nasional;
- f. Pelaksanaan publikasi benda bernilai budaya berskala nasional.

Bidang Penyajian dan Publikasi terdiri atas:

- a. Seksi Perancangan, mempunyai tugas melakukan pembuatan rancangan pameran, sarana pameran, dan reproduksi benda bernilai budaya berskala nasional;
- b. Seksi Penyajian, mempunyai tugas melakukan penataan dan pemajangan benda bernilai budaya berskala nasional serta pengamanan koleksi Museum Nasional;
- c. Seksi Publikasi, mempunyai tugas melakukan pengumpulan, pengolahan, dan penyebarluasan data

## **7. Bidang Kemitraan dan Promosi**

Bidang Kemitraan dan Promosi mempunyai tugas melaksanakan layanan edukasi, kemitraan, dan promosi di bidang benda bernilai budaya berskala nasional. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Bidang Kemitraan dan Promosi menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan layanan edukasi benda bernilai budaya berskala nasional;
- b. Pelaksanaan kemitraan pengelolaan Museum Nasional; dan
- c. Pelaksanaan promosi benda bernilai budaya berskala nasional.

Bidang Kemitraan dan Promosi terdiri atas:

- a. Seksi Layanan Edukasi, mempunyai tugas melakukan pemberian layanan edukasi benda bernilai budaya berskala nasional;
- b. Seksi Kemitraan, mempunyai tugas melakukan kemitraan pengelolaan Museum Nasional;
- c. Seksi Promosi, mempunyai tugas melakukan promosi bernilai budaya berskala nasional.

## **8. Kelompok jabatan fungsional**

Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan. Pada saat

ini, hanya ada satu jabatan fungsional tertentu di struktur organisasi Museum Nasional yaitu Pengelola Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah, pustakawan, dan pamong budaya, tetapi belum ada yang menduduki jabatan tersebut.

## BAB II

### PERENCANAAN KINERJA

Berdasarkan Renstra Museum Nasional – Kemdikbud tahun 2015-2019, Museum Nasional memiliki 3 sasaran kegiatan. Masing-masing Sasaran Kegiatan (SK) didukung oleh Indikator Kinerja Kegiatan (IKK). Dalam mengukur ketercapaian SK dan IKK Museum Nasional, maka dibuat Perencanaan Kinerja Museum Nasional dalam bentuk Perjanjian Kinerja. Untuk mencapai sasaran kegiatan sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2019 tersebut, Museum Nasional didukung dengan pagu anggaran sebesar Rp 110.029.427.000,00. Pagu tersebut berkurang pada bulan Maret sebanyak Rp 200.000.000,00 untuk pendudukan pengembangan SDM di Sekretariat Direktorat Jenderal Kebudayaan. Kemudian Museum Nasional juga melakukan dukungan terhadap kegiatan Gebyar Pendidikan sehingga Pagu Museum Nasional berkurang menjadi Rp 108.747.427.000,00. Perubahan terakhir pagu Museum Nasional yaitu penambahan pagu anggaran gaji dan tunjangan sehingga pagu terakhir Museum Nasional yaitu Rp109.201.624.000,00. Pagu anggaran tersebut dialokasikan dalam 3 sasaran kegiatan, yang pertama sasaran kegiatan terlaksananya pengelolaan koleksi museum sebesar Rp 5.811.872.000, kemudian untuk kegiatan Museum sebagai sarana edukasi dan rekreasi sebesar Rp. 51.470.229.000,00 dan untuk kegiatan meningkatnya kajian pengembangan permuseuman sebesar Rp. 552.922.000,00 serta Rp 51.366.601.000,00 dialokasikan untuk tata kelola permuseuman.

Tabel 2.1  
Perjanjian Kinerja Museum Nasional tahun 2019

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	Target 2019	Anggaran (Rp)
			Target Kinerja	
SK.8. 5178.1	Terlaksananya Pengelolaan Koleksi	Koleksi Museum yang diKelola <ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah Koleksi yang di registrasi, dikonservasi, didokumentasi</li> <li>Jumlah Koleksi yang direproduksi</li> </ul>	94.787 koleksi	5.811.872.000
			93.280 Koleksi	1.639.099.000
			3 koleksi	71.729.000

		<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah pengadaan koleksi museum</li> </ul>	1.504 koleksi	4.101.044.000
SK.8.5178.2	Meningkatnya fungsi Museum sebagai sarana edukasi dan rekreasi	Apresiasi masyarakat terhadap museum	538.650 Orang	51.470.229.000
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah Masyarakat yang mengapresiasi Museum melalui kegiatan lomba, pameran, publikasi dll</li> </ul>	538.650 Orang	6.659.814.000
		Museum Nasional yang dibangun dan di tata	13.449 m2	44.810.415.000
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah luas Museum Nasional yang dibangun dan di tata</li> </ul>		
SK.8.5178.3	Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman	Koleksi Museum yang dikaji <ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah naskah hasil kajian koleksi museum</li> </ul>	3 naskah	552.922.000

#### A. TERLAKSANANYA PENGELOLAAN KOLEKSI MUSEUM

Terlaksananya Pengelolaan Koleksi Museum merupakan tugas utama dari Museum Nasional untuk merawat, memelihara dan menjaga koleksi sesuai dengan tugas dan fungsi Museum yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.28 tahun 2015, Peraturan Pemerintah nomor 66 tahun 2015 tentang Museum, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 37 tahun 2016. Ketercapaian sasaran kegiatan ini diukur melalui satu Indikator Kinerja Kegiatan dan dibagi menjadi beberapa jenis kegiatan sebagai berikut:

1. IKK Jumlah Koleksi Museum Yang dikelola, target kinerjanya adalah 155.414 koleksi. IKK ini didukung oleh output koleksi museum yang dikelola. Output Koleksi Museum Yang dikelola, terdiri dari beberapa kegiatan:
  - 1) Observasi, Perawatan, dan Pengawetan Koleksi Museum Nasional. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan perawatan koleksi melalui pembersihan dengan menggunakan bahan kimia organik dan non organik. Alur kegiatan perawatan dan pengawetan koleksi yang dilakukan di museum secara umum, yaitu pertama

dilakukan observasi oleh Seksi Observasi dengan mengidentifikasi kondisi koleksi. Hal itu mencakup tingkat kerusakan dan penyebabnya. Hasil dari observasi menjadi rekomendasi dalam melaksanakan perawatan maupun pengawetan. Kedua, Seksi Perawatan melakukan tindakan perawatan sesuai dengan data yang diperoleh dari Seksi Observasi. Perawatan dilakukan dengan prioritas koleksi yang harus segera ditangani. Ketiga, Seksi Pengawetan melakukan tindakan pencegahan atau meminimalisasi dampak dari faktor-faktor yang mengancam pelestarian koleksi, atau yang disebut sebagai konservasi preventif. Setelah koleksi dikonservasi, konservator akan mengembalikan koleksi tersebut ke ruang pameran atau ruang simpan. Hal yang perlu dilakukan untuk menjaga koleksi tersebut yaitu Seksi Pengawetan menjaga koleksi dengan memberikan *silica gel* agar koleksi tidak rusak dan memperhatikan suhu ruang pameran dan ruang simpan sesuai dengan jenis koleksinya dengan alat pengukur suhu ruangan dan dapat juga menggunakan *dehumidifier* (alat pengatur kelembaban ruangan).

- 2) Pengadaan koleksi pada tahun 2019 Museum Nasional merencanakan pengadaan koleksi berupa benda-benda arkeologi atau benda etnografi yang masih difungsikan oleh masyarakat setempat dan masih memiliki keterkaitan dengan kepercayaan pada nenek moyang/leluhur dan seni. Benda yang diusulkan berupa arca Megalitik dari Lembah Bada (Sulawesi Tengah) dan pakaian adat, perhiasan dan alat musik dari pulau Bangka (Bangka Belitung). Tujuan dari pengadaan tahun 2019 melalui pembelian ini adalah mengakuisisi benda bernilai budaya berskala nasional menjadi milik Museum Nasional, melestarikan dan menyelamatkan benda budaya berskala nasional, melengkapi koleksi yang mewakili dari seluruh provinsi yang ada dan melengkapi alur kisah pameran tetap di Museum Nasional.
- 3) Reproduksi Koleksi Museum. Kegiatan reproduksi koleksi adalah kegiatan pembuatan replica koleksi. Kegiatan ini bertujuan untuk membuat replika koleksi yang tidak dimiliki oleh Museum Nasional namun sangat diperlukan Museum Nasional untuk menunjang tata pameran pameran tetap ataupun kegiatan pameran di luar Museum Nasional yang sangat berisiko apabila membawa koleksi yang asli. Target dari kegiatan ini adalah 3 koleksi.
- 4) Pendokumentasian Koleksi. Kegiatan ini bertujuan untuk mendokumentasikan koleksi sebagai dokumentasi koleksi museum. Terdiri dari dokumentasi foto, foto

eksklusif, dan pembuatan film dokumenter. Ada beberapa kebutuhan yang mengharuskan dilakukannya dokumentasi koleksi. Pertama, kebutuhan untuk pembuatan publikasi museum yang harus menyertakan gambar dari koleksi tersebut. Kedua, untuk kebutuhan data koleksi itu sendiri sehingga meminimalisir akses langsung terhadap koleksi tersebut. Ketiga, untuk kebutuhan pelestarian koleksi yang hampir rusak dan terancam tidak dapat dirawat sehingga koleksi terdokumentasi dengan baik meskipun koleksi tersebut telah rusak atau tidak dapat diakses.

- 5) Registrasi koleksi museum. Sasaran yang akan dicapai dalam implementasi penomoran registrasi pada koleksi adalah menjembatani akses pembacaan data koleksi dalam sistem database melalui alat pemindai (*scanner*). Penomoran registrasi yang diterapkan pada label koleksi berbasis *Quick Response Code (QR Code)* dibuat dengan mengacu prinsip *one number one collection* dan tetap berpegang teguh pada kaidah pelestarian koleksi museum.

## **B. MENINGKATNYA FUNGSI MUSEUM SEBAGAI SARANA EDUKASI DAN REKREASI**

Meningkatnya fungsi museum sebagai sarana edukasi dan rekreasi merupakan fungsi museum dalam rangka pelaksanaan layanan edukasi benda bernilai budaya berskala nasional. Selain sebagai sarana edukasi museum juga bisa dijadikan sebagai sarana rekreasi bagi keluarga dan masyarakat luas. Ketercapaian sasaran kegiatan ini diukur melalui dua indikator kinerja kegiatan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sasaran Kegiatan Meningkatnya Fungsi Museum sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi, capaian kinerjanya diukur melalui IKK Jumlah masyarakat yang mengapresiasi museum, dengan target 143.805 orang. Output yang mendukung ketercapaian IKK ini dapat dijelaskan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut:
  - a. Lomba Cerdas Cermat Museum untuk SMP/MTs Tingkat Nasional dilaksanakan pada tanggal 9 – 13 Oktober 2019 di Museum Nasional dengan mengusung tema “Generasi Milenial yang Berbudaya”. Dari 34 provinsi yang diundang, lomba diikuti oleh 33 provinsi yang terdiri dari siswa-siwi SMP/MTs terbaik dari 33 sekolah yang mewakili masing-masing provinsi di Indonesia.
  - b. Penyelenggaraan Pameran, target kinerja 44.100 orang. Penyelenggaraan pameran terdiri dari Pameran Bersama Kain Tradisional, Pameran Bersama Alat Musik

Tradisional, Pameran *Museum Goes To Campus*, Pameran Kontemporer “Melacak Jejak Jaap Kunst, pendukung pameran, dan pendukung pameran dana alokasi khusus (DAK). Tujuan dari kegiatan pameran ini adalah untuk memperkenalkan koleksi-koleksi Museum Nasional dan menjalin kerjasama dengan instansi lain baik sesama museum maupun pemerintah setempat.

- c. Akhir Pekan di Museum Nasional, target capaian kinerja 7.200 orang. Kegiatan ini bertujuan untuk menarik masyarakat umum dengan kemasan yang menarik agar masyarakat menghabiskan akhir pekan di Museum Nasional. Akhir pekan di Museum Nasional ini merupakan penyampaian informasi koleksi melalui pentas teater yang dilakukan atas kerjasama Museum Nasional dengan Dapoer Dongeng, Teater Koma, dan komunitas seni lainnya.
- d. Workshop Pengembangan Konservasi, Kegiatan ini ditargetkan mencapai 50 orang. Sasaran dari kegiatan ini yaitu mengembangkan kualitas konservasi di museum baik Museum Nasional maupun museum-museum lain yang diundang dalam kegiatan ini.
- e. Workshop Sobat Museum, target capaian kinerja dari kegiatan ini 450 orang. Kegiatan ini rencananya menggunakan metode pelatihan dengan penyampaian teori dan praktek serta diakhiri dengan evaluasi secara lisan dan praktek. Peserta diberikan perlengkapan kegiatan yang berisi seminar kits dan kartu anggota berbentuk e-money sebagai kartu pengenalan peserta yang juga akan dijadikan kartu anggota Sahabat Museum Nasional. Hasil dari pelatihan ini adalah bagi peserta yang lulus dapat diikutkan dalam beberapa kegiatan di Museum Nasional sebagai volunteer.
- f. Publikasi Museum Nasional, target kinerja 338.050 orang. Kegiatan ini bertujuan untuk mempromosikan museum melalui media cetak maupun virtual. Kegiatan yang dilakukan antara lain:
  - 1) Pembuatan Jurnal
  - 2) Pembuatan Komik
  - 3) Pembuatan Warta
  - 4) Pembuatan Leaflet
  - 5) Pembuatan Kalender 2020
  - 6) Penyusunan Buku Prasasti Batu (Jilid II)
  - 7) Pencetakan Buku Eksklusif



- g. Edu Kids, target capaian kinerja 15.000 orang. Kegiatan Edukids merupakan layanan edukasi Museum Nasional yang diperuntukan bagi anak-anak peserta didik dari mulai usia prasekolah sampai dengan SMA yang dikemas dalam program yang bersifat edukatif rekreatif dan menarik (kekinian) berkonsep *learning by experience* dimana anak-anak belajar dengan aktif dan melalui pengalaman. Pada tahun 2019 kegiatan Edukids bertemakan “Anak Indonesia: Cerdas Berbudaya.”
  - h. Museum Keliling di provinsi DKI Jakarta, target capaian kinerja 5.000 orang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan Museum Nasional kepada masyarakat. Pada umumnya masyarakat yang datang ke museum untuk melihat koleksi museum, namun pada kegiatan ini tim dari Museum Nasional yang mendatangi masyarakat untuk memperkenalkan Museum Nasional dengan membawa koleksi Museum Nasional. Kegiatan Museum Keliling ini diadakan di 24 Sekolah Dasar (SD) di Jakarta. Dalam kegiatan Museum keliling ini, siswa-siswa akan diperkenalkan dengan koleksi melalui beberapa kegiatan menarik seperti mendongeng, kuis, dan sebagainya.
2. Sasaran Kegiatan Meningkatkan Fungsi Museum sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi, capaian kinerjanya diukur melalui IKK Luas Museum Nasional yang dibangun dan ditata, dengan target 35.020 m<sup>2</sup>. Output yang mendukung ketercapaian IKK ini dapat dijelaskan melalui kegiatan sebagai berikut:
- a. Pembangunan Gedung C dan Entrance MNI. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah luas bangunan Museum Nasional. Pada saat ini, Museum Nasional memiliki 3 gedung, yaitu Gedung A dan Gedung B yang terletak di Jl. Medan Merdeka Barat No. 12, serta Gedung Storage di Jl. Hankam, Jakarta Timur. Gedung C akan difungsikan sebagai ruang publik, ruang kantor, ruang simpan koleksi, ruang teater, ruang laboratorium, dan lain-lain. Pembangunan gedung C dilakukan dengan sistem tahun tunggal. Anggaran yang disahkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum Rp 422.068.000.000,-. Pihak Museum Nasional akan melibatkan tim dari Kementerian Pekerjaan Umum, Direktorat Jenderal Kebudayaan, dan Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
  - b. Pelaksanaan Tata Pamer Gedung A Museum Nasional, setelah sekian tahun tidak banyak mengalami perubahan yang berarti, sedangkan tuntutan perubahan terhadap tampilan Museum Nasional dari berbagai pihak, seperti akademisi, media, ahli museologi, komunitas, praktisi museum, ikatan profesi, tokoh masyarakat dan

pemegang kebijakan (berdasarkan hasil FGD tahun 2013 dan 2014) begitu kuat, maka perlu adanya perubahan alur kisah serta tampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekarang ini, yakni dengan pemanfaatan teknologi modern dan desain yang dikemas secara kekinian. Untuk itu diperlukan suatu kegiatan tata pameran di Gedung A berdasarkan alur kisah yang baru.

### **C. KEGIATAN MENINGKATNYA KAJIAN PENGEMBANGAN PERMUSEUMAN**

Kegiatan meningkatnya kajian pengembangan permuseuman merupakan salah satu fungsi museum yang terdapat di Permendikbud nomor 28 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Museum Nasional. Ketercapaian sasaran kegiatan ini diukur melalui satu Indikator Kinerja yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sasaran Kegiatan meningkatnya kajian pengembangan permuseuman, capaian kinerjanya diukur melalui IKK jumlah kajian pengembangan permuseuman, dengan target 3 kajian. Output yang mendukung ketercapaian IKK ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kajian Nilai Taksir Koleksi

Museum Nasional melaksanakan Kajian Nilai Taksir Koleksi mengingat dalam kurun waktu terakhir ini banyak terjadi musibah kebakaran yang menimpa sebuah museum maupun bangunan cagar budaya yang tak ternilai harganya. Seperti terbakarnya salah satu ruang pameran Museum Bahari belum lama ini, terbakarnya rumah panggung yang merupakan situs budaya di Kalimantan dan di Nusa Tenggara Timur. Akibatnya, kita kehilangan banyak koleksi ataupun benda cagar budaya lainnya yang menjadi bukti sejarah kebudayaan Indonesia. Tragisnya adalah koleksi-koleksi yang terbakar belum banyak diasuransikan sehingga tidak ada penggantian atau tindak lanjut apapun terhadap nasib koleksi tersebut. Selain itu juga koleksi museum sering dibawa dalam pameran Bersama baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Untuk itu diperlukan nilai taksir terhadap harga koleksi untuk penentuan nilai asuransi.

- b. Kajian Pemilihan Koleksi Gedung A

Kajian Pemilihan Koleksi Gedung A merupakan kegiatan kajian yang lebih memfokuskan pada analisa kebutuhan koleksi yang akan dipamerkan dalam tata pameran Museum Nasional Indonesia Gedung A. Setelah kegiatan Finalisasi Storyline

Gedung A pada tahun 2016 sebagai bagian dari kegiatan Renovasi Gedung dan Tata Pamer hingga tahun 2018, maka pada tahun 2019 Bidang Pengkajian dan Pengumpulan bersama para ahli sebagai narasumber melakukan analisis/penelitian koleksi untuk penempatan dalam sub-sub tema yang sudah ditetapkan. Bentuk dari kegiatan ini adalah pemilihan/pencarian data dukung, penguatan materi koleksi yang akan dipamerkan pada setiap sub tema.

#### c. Kajian Kids Label

Label merupakan sarana komunikasi informasi koleksi antara museum dan pengunjung. Salah satu jenis pengunjung Museum Nasional adalah anak-anak atau pelajar tingkat Sekolah Dasar dengan rentang usia 7 sampai dengan 12 tahun. Museum Nasional memiliki koleksi kurang lebih 172.107 koleksi, dimana keseluruhan informasi koleksi ataupun label di ruang pameran Museum Nasional saat ini bersifat umum sehingga kurang dipahami oleh anak-anak. Agar informasi dan makna koleksi dapat lebih mudah dipahami oleh pengunjung anak-anak tersebut, maka diperlukan kajian label koleksi khusus untuk anak-anak atau disebut *kids label* dengan sasaran tersusunnya rancangan tampilan *kids label* yang interpretatif, komunikatif dan edukatif.

### **D. TATA KELOLA ADMINISTRASI**

Kegiatan tata kelola administrasi merupakan kegiatan dukungan manajemen yang terdapat di Museum Nasional. Kegiatan tata kelola yang ada di Museum sebagai sarana untuk membantu kegiatan teknis dan manajemen administrasi. Kegiatan tata kelola administrasi sangat diperlukan dalam perencanaan penganggaran, penyusunan laporan keuangan, pengadministrasian BMN (Barang Milik Negara), administrasi kepegawaian, dan sebagainya. Kegiatan yang termasuk dalam tata kelola administrasi dan sebagai dukungan manajemen yang ada di Museum Nasional dapat dibagi dari beberapa output berikut ini:

#### 1. Layanan Dukungan Manajemen Eselon I

Layanan ini merupakan layanan internal Museum Nasional untuk mendukung pelaksanaan pekerjaan/kegiatan teknis. Layanan ini berupa perencanaan program, pemantauan dan evaluasi, layanan keuangan dan kepegawaian, dan layanan rumah tangga.

2. Layanan Sarana dan Prasarana Internal (Overhead)

Layanan internal bertujuan untuk mengakomodir kebutuhan pengadaan Barang Milik Negara (BMN) Museum Nasional. Pada tahun 2019 dilakukan pengadaan rak koleksi, pengadaan furniture gedung storage, pengadaan perangkat pengolah data, pengadaan alat laboratorium, pengadaan furniture Gedung C, dan pengadaan *guide mobile application*.

3. Layanan Perkantoran

Pada layanan ini terdapat layanan gaji dan tunjangan, pemeliharaan kantor, dan kebutuhan sehari-hari operasional kantor.

## BAB III

### AKUNTABILITAS KINERJA

#### A. CAPAIAN KINERJA

Museum Nasional setiap tahun harus mencapai target kinerja yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja, dalam rangka merealisasikan tujuan dan pencapaian sasaran kegiatan yang telah dicanangkan dalam Renstra. Ketercapaian target kinerja Museum Nasional dilihat dari tingkat keberhasilan sasaran strategis yang diukur melalui capaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK). Telah ditetapkan 3 sasaran strategis dalam perencanaan kinerja yaitu [1] Terlaksananya Pengelolaan Koleksi Museum, [2] Museum sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi, dan [3] Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman.

Museum Nasional berkewajiban untuk merealisasikan target kinerja secara bertahap setiap tahunnya, sehingga capaian kinerja kegiatan tersebut dapat berkontribusi dalam upaya merealisasikan tujuan dan pencapaian sasaran strategis. Berikut adalah analisis capaian kinerja dari sasaran strategis sebagai bentuk keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam upaya pencapaian target kinerja tersebut.

#### 1. Kegiatan Terlaksananya Pengelolaan Koleksi Museum

Berdasarkan Perjanjian Kinerja pada Bab II, kegiatan terlaksananya pengelolaan koleksi museum memiliki satu sasaran kegiatan dan didukung oleh satu IKK dengan progres capaian sebagai berikut.

Tabel 3.1  
Target dan Realisasi Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah Koleksi Museum yang dikelola Tahun 2019

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2019		
		Target	Realisasi	%
<b>Terlaksananya Pengelolaan Koleksi Museum</b>	Jumlah Koleksi Museum yang dikelola	94.787 koleksi	104.472 Koleksi	110.22 %

Berdasarkan data kinerja pada Tabel 3.1 dapat dijelaskan bahwa capaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Jumlah Koleksi Museum yang Dikelola melebihi target kinerja. Capaian dari IKK di atas dijelaskan secara rinci dalam Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2  
Capaian Kinerja Kegiatan Jumlah Pengelolaan Koleksi tahun 2019

No	Kegiatan	Jumlah Pengelolaan Koleksi		
		Target	Realisasi	Persentase
1	Pengadaan Koleksi	1.504	1.504	100 %
2	Observasi, perawatan dan pengawetan Koleksi	19.200	21.316	105.05 %
3	Restorasi Koleksi	30	32	106.67 %
4	Fumigasi koleksi	200	423	103.50 %
5	Identifikasi kondisi koleksi	800	908	113.50 %
6	Reproduksi Koleksi	3	3	100 %
7	Dokumentasi Koleksi	3.050	3.046	99.87 %
8	Registrasi Koleksi	20.000	15.150	75.75 %
9	Pendataan Koleksi	20.000	20.753	103.77 %
10	Pemindahan Koleksi	20.000	14.994	74.97 %
11	Migrasi Data Koleksi	10.000	27.706	277.06 %
	<b>TOTAL</b>	<b>94.787</b>	<b>104.472</b>	<b>110.22 %</b>

Sasaran kegiatan terlaksananya pengelolaan koleksi museum diukur melalui satu IKK dengan beberapa kegiatan, yaitu IKK *Jumlah koleksi museum yang dikelola*, dengan target kinerja 94.787 koleksi dan capaian kinerja 104.472 koleksi (110.22 %). Capaian yang mendukung IKK ini dijelaskan dari kegiatan sebagai berikut.

- a. Pengadaan koleksi terdiri dari pembelian koleksi-koleksi yang ada di masyarakat dan pengembalian koleksi dari eks Museum Nusantara di Delf, Belanda. Pengadaan dari masyarakat menghasilkan 5 koleksi sedangkan pengembalian koleksi menghasilkan 1.499 koleksi. Hasil dari pengadaan koleksi ini adalah untuk menambah koleksi yang berhubungan dengan *storyline* museum Nasional. Pengadaan koleksi etnografi berupa pakaian adat dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah terlaksana sampai pada tahap identifikasi kain cual yang dilaksanakan pada 29 April sampai 3 Mei 2019 oleh Kepala Museum Nasional, Kepala Bidang Pengkajian dan Pengumpulan, Kurator, dan Pengolah Data BMN. Identifikasi tersebut dilaksanakan di 3 (tiga) lokasi, yakni Museum Cual Ishadi dan Maslina di Pangkalpinang, dan rumah dr. Hendro Budi Susetyo di Belitung. Tim melakukan identifikasi kain cual sejumlah 3 (tiga) lembar milik Ibu Ishadi di Museum Cual Ishadi. Dari hasil identifikasi diketahui bahwa ketiga lembar kain cual tersebut berusia di atas 100 tahun. Material kain cual berkualitas tinggi yakni sutera dan benang emas tanjung, namun kondisi fisiknya termasuk rapuh. Tim melakukan identifikasi alat musik berupa dambus, ketawaq, dan gendang (2 buah) di rumah Zaidi,

seorang musisi dan ahli pantun tradisional Bangka. Diketahui bahwa alat musik tersebut merupakan hasil revitalisasi alat musik tradisional Bangka yang sempat punah beberapa dekade lalu. Zaidi dan rekan-rekan sesama musisi berupaya untuk menghidupkan kembali seni musik di Bangka. Secara fisik alat musik milik Zaidi termasuk baik. Tim juga melakukan identifikasi kain cual di rumah dr. Hendro Budi Susetyo yang memiliki puluhan kain cual yang terawat dengan sangat baik. Ragam hiasnya pun beragam dan memperlihatkan identitas kain cual Bangka yang pernah menjadi primadona di kawasan Kepulauan Riau dan Pulau Sumatera bagian Timur pada awal abad 20 M. Selanjutnya tim mengidentifikasi alat musik dambus di studio musik milik Usni Mariosha yang juga merupakan hasil revitalisasi karena alat musik ini sempat punah di Belitung.

Tabel 3.3  
Pengadaan Koleksi tahun 2019

No	Nama Barang	Jumlah
1	Kain Cual	2 koleksi
2	Arca Megalitik	2 koleksi
3	Alat Musik Dambus	1 koleksi



- b. Konservasi koleksi Museum. Museum Nasional melakukan kegiatan observasi, perawatan dan pengawetan terhadap koleksi-koleksi tersebut. Pada tahun 2019 ini, selain kegiatan konservasi rutin, juga dilakukan konservasi dukungan teknis untuk pameran, pemindahan, dan lainnya. Ketercapaian realisasi secara umum melebihi target, karena kegiatan konservasi yang dilakukan lebih banyak pada konservasi tingkat dasar. Hal tersebut dikarenakan banyaknya kegiatan pendukung pameran yang tidak terencana sebelumnya, sehingga harus diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat. Konservasi tingkat dasar pada koleksi membutuhkan waktu yang lebih singkat daripada konservasi tingkat lanjut, sehingga lebih banyak koleksi yang dikonservasi, namun tidak sampai konservasi tingkat lanjut karena waktu yang dimiliki relatif singkat. Ketercapaian realisasi melebihi target dapat dilakukan karena beberapa faktor pendukung seperti banyaknya kegiatan pameran di luar museum, sehingga banyak koleksi yang harus dikerjakan dalam waktu singkat. Sehingga terjadi peningkatan kuantitas pengerjaan koleksi, namun mengalami penurunan kualitas pengerjaan (konservasi hanya pada tingkat dasar, tidak mencapai konservasi tingkat lanjut).
- c. Reproduksi koleksi menghasilkan 3 koleksi yaitu Keris Gajah Dompok, Kain Bentenan, dan Kain Batik Kartini.
- d. Dokumentasi Koleksi menghasilkan 3.046 koleksi. Kegiatan dokumentasi koleksi diharapkan menjadi tindak lanjut dari kegiatan dokumentasi koleksi Museum Nasional yang berlangsung sejak tahun 2013 hingga kini. Kegiatan ini menjadi salah satu upaya bagi Museum Nasional untuk menjadi bank data dokumentasi koleksi. Melalui kegiatan dokumentasi tersebut juga diharapkan dapat membantu bidang terkait dalam kegiatan pendataan koleksi Museum Nasional;
- e. Registrasi koleksi menghasilkan 15.150 koleksi. Registrasi dan Her-registrasi melanjutkan rencana kegiatan pada 2 tahun sebelumnya yaitu dengan implementasi penomoran registrasi dengan menggunakan QR Code. Penomoran registrasi dengan QR Code yang mempermudah akses pencarian koleksi dalam database. Pada tahun 2019 pencapaian kinerja kegiatan penomoran registrasi mencapai jumlah 16.003 dari 10.000 yang ditargetkan. Pengerjaan penomoran koleksi dengan QR code dilaksanakan selama 12 bulan;



- f. Pendataan koleksi menghasilkan 20.753 koleksi. Pendataan koleksi dilaksanakan sejak tahun 2013 dengan masa pengerjaan selama 12 bulan;
- g. Pemandahan koleksi menghasilkan 14.994 koleksi. Pemandahan koleksi pada tahun 2019 memiliki bobot pekerjaan yang lebih besar dibanding tahun-tahun sebelumnya dari sisi target dan area pelaksanaan kegiatan. Pada tahun 2019 penyimpanan dan pengamanan koleksi telah memulai penempatan Gedung Storage Museum Nasional di Jalan Mabes Hankam, Bambu Apus, Jakarta Timur. Kegiatan pemandahan koleksi ini berkaitan dengan kegiatan revitalisasi bangunan gedung A yang berstatus sebagai cagar budaya. Pencapaian kinerja pemandahan koleksi yang telah dicapai pada tahun 2019 adalah sebanyak 24.280 koleksi dari 50.000 koleksi yang ditargetkan, 341 koleksi di antaranya berhasil dipindahkan ke Gedung Storage Museum Nasional di Jalan Hankam. Program ini dilaksanakan secara efektif dan berkelanjutan dalam waktu 5 bulan, sejak bulan Agustus hingga Desember 2019;
- h. Migrasi data koleksi menghasilkan 27.706 koleksi. Kegiatan Migrasi Data koleksi baru kali pertama dilaksanakan pasca pengadaan database koleksi pada tahun 2016. Perolehan kegiatan pendataan koleksi pada tahun 2016 hingga 2019 membutuhkan pengelolaan migrasi data koleksi ke dalam sistem database koleksi. Waktu pelaksanaan dijadwalkan mulai bulan Agustus hingga bulan Desember 2019 dengan target 40.000 koleksi. Perolehan kinerja Migrasi Data koleksi pada tahun 2019 berhasil dilaksanakan sebanyak 52.705 koleksi dan dapat melampaui target;

Tabel 3.4  
Perbandingan Jumlah Pengelolaan Koleksi tahun 2018 dan tahun 2019

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2018		2019	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi
<b>Terlaksananya Pengelolaan Koleksi Museum</b>	Jumlah Koleksi Museum yang dikelola	155.414 koleksi	232.809 Koleksi	94.787 koleksi	104.472 Koleksi

#### Ketercapaian Indikator Kinerja

Keberhasilan dari tercapainya Indikator Kinerja Jumlah Pengelolaan Koleksi dikarenakan adanya faktor pendukung, yaitu:

- a. Pengelolaan koleksi yang masuk ke pekerjaan rutin (observasi koleksi, perawatan koleksi, pengawetan koleksi, dan pendataan koleksi) yang setiap tahun hampir pasti

dilakukan, sehingga sudah ada penjadwalan dan deskripsi pekerjaan yang membantu proses penyelesaian pekerjaan.

- b. Penyusunan perencanaan anggaran yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Adanya pemetaan kebutuhan anggaran terkait dengan pengelolaan koleksi yang memudahkan proses pelaksanaan kegiatan.
- c. Pengelolaan koleksi yang masuk ke pekerjaan rutin (observasi koleksi, perawatan koleksi, pengawetan koleksi, dan pendataan koleksi) dilakukan oleh tim yang terdiri dari pegawai (PNS) dan dibantu oleh pegawai pemerintah non pegawai negeri (PPNPN).

### **Kendala dan Hambatan Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan tidak berlangsung dengan sempurna atau terjadi kendala yang disebabkan adanya:

- a. Pemblokiran anggaran pada kegiatan registrasi, pendataan, dan pemindahan koleksi;
- b. Belum lengkapnya Prosedur Operasional Standar (POS) sebagai panduan kerja Museum Nasional;
- c. Semakin sedikitnya koleksi yang didata untuk kegiatan pendataan koleksi;
- d. Banyaknya kegiatan di luar kegiatan yang sudah direncanakan, namun tidak diimbangi dengan jumlah SDM.

### **2. Kegiatan Museum Sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi**

Berdasarkan Perjanjian Kinerja pada Bab II, kegiatan Museum sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi memiliki dua IKK dengan progres capaian sebagai berikut.

Tabel 3. 5  
Sasaran Kegiatan dan Target Kegiatan Museum Sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi tahun 2019

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2019		
		Target	Realisasi	%
<b>Museum Sebagai Sarana Edukasi Dan Rekreasi</b>	Jumlah Masyarakat yang Mengapresiasi Museum	538.650 orang	407.783 orang	75.70 %
	Luas Museum Nasional yang dibangun dan di tata	13.449 m2	7.577 m2	56.34 %

Berdasarkan data kinerja pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa terdapat satu IKK yang capaian kinerjanya belum sesuai dengan target yang direncanakan. Penjelasan dari masing masing IKK adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6

Capaian Kinerja Kegiatan Jumlah Masyarakat yang Mengapresiasi Museum tahun 2019

NO	Kegiatan	Jumlah Masyarakat yang Mengapresiasi Museum		
		Target	Realisasi	%
1	Lomba Cerdas Cermat Tk. Nasional	1.000	925	92.50 %
2	Lomba Foto di Instagram	100	100	100 %
3	Workshop pengembangan konservasi museum	50	65	130 %
4	Workshop Sobat Museum	450	284	63.11 %
5	Penyelenggaraan Pameran	44.100	21.688	49.18 %
6	Sosialisasi Museum Nasional di Hari Bebas Kendaraan	500	1.501	300.20 %
7	Dukungan Kerjasama antar Negara, komunitas dan Instansi	7.200	4.617	64.13 %
8	Publikasi Museum	338.050	348.120	102.98 %
9	Museum Keliling	5.000	11.318	226.36 %
10	Edukids	15.000	19.165	127.77 %
	<b>TOTAL</b>	<b>538.650</b>	<b>407.783</b>	<b>75.70 %</b>

Sasaran kegiatan Museum sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi diukur melalui dua IKK dengan beberapa kegiatan, yaitu:

IKK Jumlah masyarakat yang mengapresiasi museum, dengan target kinerja 538.650 orang dan capaian kinerja 407.783 orang (75.70%). Capaian yang mendukung IKK ini dijelaskan dari kegiatan sebagai berikut:

a. Lomba cerdas cermat Tingkat Nasional

Lomba Cerdas Cermat Museum untuk SMP/MTs Tingkat Nasional dilaksanakan pada tanggal 9 – 13 Oktober 2019 di Museum Nasional dengan mengusung tema “Generasi Milenial yang Berbudaya”. Dari 34 provinsi yang diundang, lomba diikuti oleh 33 provinsi yang terdiri dari siswa-siwi SMP/MTs terbaik dari 33 sekolah yang mewakili masing-masing provinsi di Indonesia, antara lain

1. Provinsi Aceh
2. Provinsi Sumatera Utara
3. Provinsi Sumatera Barat
4. Provinsi Sumatera Selatan
5. Provinsi Riau
6. Provinsi Kepulauan Riau
7. Provinsi Bengkulu
8. Provinsi Jambi
9. Provinsi Lampung
10. Provinsi Bangka Belitung
11. Provinsi Banten
12. Provinsi DKI Jakarta
13. Provinsi Jawa Barat
14. Provinsi Jawa Tengah
15. Provinsi DI Yogyakarta
16. Provinsi Jawa Timur
17. Provinsi Bali
18. Provinsi Nusa Tenggara Barat
19. Provinsi Nusa Tenggara Timur
20. Provinsi Sulawesi Utara
21. Provinsi Sulawesi Tengah
22. Provinsi Sulawesi Tenggara
23. Provinsi Sulawesi Selatan
24. Sulawesi Barat
25. Provinsi Gorontalo
26. Provinsi Maluku
27. Provinsi Maluku Utara
28. Provinsi Papua Barat
29. Provinsi Kalimantan Timur
30. Provinsi Kalimantan Selatan
31. Provinsi Kalimantan Barat
32. Kalimantan Tengah

### 33. Kalimantan Utara

Hari pertama, Rabu, 9 Oktober 2019, Registrasi peserta dilaksanakan secara bertahap sesuai kedatangan kontingen masing-masing provinsi. Peserta mendapatkan materi kit yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung. Selesai istirahat dan makan siang, peserta melakukan *touring* Museum Nasional yang dipandu oleh tim edukator Museum Nasional. Teknis pelaksanaan peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan Museum Nasional kepada para peserta mengenai gedung, fasilitas, dan koleksi-koleksinya sehingga memberikan pengalaman dan pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari dalam modul yang diterima peserta. Untuk mempererat hubungan antar peserta serta ajang perkenalan peserta dari berbagai daerah ini, di hari pertama kegiatan diisi pula dengan menghadirkan motivator berpengalaman yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembukaan. Pembukaan Lomba Cerdas Cermat Museum untuk SMP/MTs Tingkat Nasional Tahun 2019 dilaksanakan di ruang Auditorium Gedung B Museum Nasional, secara resmi dibuka oleh Bapak Fitra Arda, Direktur Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman (PCBM) yang mewakili Direktur Jenderal Kebudayaan Kemdikbud. Selanjutnya acara dilanjutkan dengan *technical meeting* lomba, yang dipimpin oleh para dewan juri lomba. Kegiatan *technical meeting* memberikan kesempatan kepada para peserta untuk bertanya jawab dengan dewan juri perihal teknis pelaksanaan lomba, dalam *technical meeting* juga dilaksanakan pengundian yang akan menentukan grup masing-masing peserta dalam pertandingan. Hari kedua : Kamis, 10 Oktober 2019, Setelah seluruh peserta dijemput menggunakan bis dari penginapan peserta melaksanakan registrasi kepesertaan. Tempat pelaksanaan Lomba Cerdas Cermat Museum untuk SMP/MTs Tingkat Nasional Tahun 2019 mulai dari babak penyisihan sampai dengan babak final dilaksanakan di ruang Auditorium gedung B Museum Nasional. Agenda acara pada hari kedua ini adalah Babak Penyisihan yang terbagi menjadi Babak Penyisihan Pertama dan Penyisihan Lanjutan. Babak Penyisihan Pertama diikuti oleh 33 regu yang dibagi menjadi 9 grup (6 grup terdiri dari 4 regu, 3 grup terdiri dari 3 regu) bertanding di 1 ruangan yang sama. Dalam setiap pertandingan grup babak penyisihan ini akan menghasilkan 1 (satu) juara grup, sehingga akan menghasilkan 9 (sembilan) juara grup yang akan lanjut ke tahap Penyisihan Lanjutan. Pada tahap Penyisihan Lanjutan, peserta terdiri dari 9 (sembilan) regu yang

merupakan juara grup dari tahap penyisihan sebelumnya. Peserta dibagi menjadi 3 grup sehingga setiap grup di babak penyisihan lanjutan terdiri dari 3 regu. Peringkat pertama dari masing-masing grup yang bertanding akan lanjut ke tahap final untuk memperebutkan juara 1, 2, dan 3 sedangkan peringkat 2 dari masing-masing grup akan lanjut ke tahap final untuk memperebutkan juara harapan 1, 2, dan 3 yang dilaksanakan pada hari berikutnya. Hari ketiga : Jumat, 11 Oktober 2019, Pada hari ke-3 ini dilaksanakan tahapan babak final lomba cerdas cermat sekaligus penutupan lomba. Pelaksanaan Babak final dibagi menjadi 2 yaitu final memperebutkan juara harapan 1, 2, dan 3 serta final utama untuk memperebutkan juara utama 1, 2, dan 3. Pada sesi lomba pertama, 3 regu yang mendapat Peringkat 2 pada tahap Penyisihan Lanjutan bertanding memperebutkan Juara Harapan I, II, dan III dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.7  
Peringkat Hasil Lomba

<b>Peringkat</b>	<b>Provinsi</b>
<b>Harapan 1</b>	Lampung
<b>Harapan 2</b>	DKI Jakarta
<b>Harapan 3</b>	NTB

Sementara pada sesi lomba kedua tiga (3) regu yang mendapat Peringkat 1 pada tahap Penyisihan Lanjutan bertanding memperebutkan Juara I, II, dan III dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.8  
Peringkat Hasil Lomba

<b>Peringkat</b>	<b>Asal peserta</b>
<b>Juara 1</b>	Jawa Tengah
<b>Juara 2</b>	Sulawesi Tengah
<b>Juara 3</b>	Kalimantan Barat

Selesai pelaksanaan lomba, acara kemudian dilanjutkan dengan seremoni penutupan sekaligus pembacaan penetapan juara. Pembacaan penetapan juara disampaikan oleh

ketua Juri Bapak Ade Kusdinar kemudian dilanjutkan dengan sambutan Bapak Siswanto selaku Kepala useum nasional sekaligus menutup secara resmi Lomba Cerdas Cermat Museum Tingkat Nasional 2019. Acara kemudian dilanjutkan dengan kegiatan City Tour Jakarta bekerja sama dengan PT Trans Jakarta, seluruh peserta menaiki 3 bis besar Citytour dan berkeliling kawasan kota tua dan sekitarnya.

Hari keempat : Sabtu, 12 Otober 2019, Hari keempat adalah pelaksanaan kegiatan pelaksanaan pemberian hadiah Lomba Cerdas Cermat Museum kepada peserta lomba di Istora Senayan pada acara PKN (Pekan Kebudayaan Nasional) dan dilanjutkan ekskursi ke Ancol. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta, pendamping peserta baik dari guru maupun pendamping museum provinsi serta panitia dengan jumlah total 155 orang. Dengan menggunakan 3 (tiga) bis ukuran besar seluruh peserta berangkat dari hotel menuju Istora Senayan pukul 11.00 WIB, dan pemberian hadiah kepada peserta diberikan langsung oleh Ibu Sri Hartini selaku Sekertaris Dirjenbud yang mewakili bapak Hilmar Farid selaku Dirjenbud.

Acara kemudian dilanjutkan dengan kunjungan ke Sea World Ancol pada pukul 15.00 WIB sampai dengan pukul 20.00 WIB. Rombongan selanjutnya kembali ke hotel untuk beristirahat. Selama di perjalanan panitia membuat games supaya peserta tidak merasa jenuh dan membagikan doorprize untuk peserta. Hari kelima : Minggu, 13 Oktober 2019, Hari kelima adalah kepulangan peserta ke daerah masing-masing. Setelah sarapan pagi, panitia mengumpulkan peserta untuk pengecekan kelengkapan administrasi pertanggungjawaban kegiatan sekaligus check out hotel secara kolektif oleh panitia.

#### b. Lomba Foto di Instagram

Dalam rangka memeriahkan Hari Museum Indonesia 13 Oktober 2019 dan untuk mencapai output sekaligus pelaksanaan tugas dan fungsi di atas, pada tahun anggaran 2020 Museum Nasional Indonesia akan melaksanakan kegiatan Lomba Foto diinstagram Museum Nasional.

Sebanyak 90% masyarakat Indonesia di perkotaan besar sudah menggunakan hand phone dan 60% menggunakan smartphone. Oleh karena itu seiring dengan perkembangan zaman, dimana generasi milenial selalu menggunakan hand phone dalam kesehariannya, maka kegiatan promosi MNI lebih di fokuskan dengan kegiatan promosi yang memanfaatkan teknologi tinggi seperti smart phone.

Untuk memperkenalkan MNI melalui media on line, maka diadakan 3 (tiga) jenis kegiatan yaitu :

1. Workshop “Seni Fotografi : Human Interest di Museum Nasional Indonesia”.
2. Pembuatan vlog dengan Irfan Hakim
3. Pembuatan vlog dengan Kunit Project

Akan ada 2 juri yang menilai semua peserta yang ikut yaitu dari akademisi dan praktisi fotografi. Juri akan memilih 100 orang terbaik, yang kemudian akan diundang pada kegiatan workshop dengan tema “Seni Fotografi : Human Interest di Museum Nasional Indonesia” yang akan mengundang narasumber sebanyak 2 orang sebanyak 2 jam.

Narasumber yang diundang dari kalangan wartawan dan fotografer yaitu :

1. Aloysius Budi Kurniawam (Wartawan Kompas)
2. Ferry Latief (Fotografer)

Juri yang diundang dari akademisi serta salah satu ketua komunitas yaitu :

1. Fahrul Azhar, S.Sn., M.Ds. (Dosen Fotografi Unindra)
2. Eko Hadi Prayitno (Dosen Fotografi dan Jurnalistik UNJ)
3. C Musiana Yudhaswati (Ketua Komunitas Jelajah)

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan lomba foto di Instagram Museum Nasional yaitu : Menyebarluaskan jejaring pecinta Museum Nasional terutama generasi milenial melalui media on line (pembuatan vlog bersama artis). Melakukan promosi koleksi dan Museum Nasional dengan melakukan pemotretan di area Museum Nasional dan di upload di Instagram. Lomba Foto di Instagram Museum Nasional diselenggarakan pada Hari Minggu tanggal 29 Oktober 2019 pukul 09.00 s.d. 16.00 WIB di Ruang Auditorium Gedung A. Peserta workshop merupakan peserta lomba foto di Instagram Museum Nasional, yang telah panitia pilih sebanyak 80 orang, 20 orang lagi adalah pegawai Museum Nasional dari masing-masing bidang di Museum Nasional.



Ada 3 jenis kegiatan Lomba Foto di Instagram Museum Nasional, yaitu :

1. Workshop “Seni Fotografi : Human Interest di Museum Nasional Indonesia” diselenggarakan pada tanggal 29 Oktober 2019 di Ruang Auditorium Gedung A.
2. Pembuatan vlog bersama Irfan Hakim dan Komunitas Jelajah dilaksanakan pada tanggal 7 September 2019 di beberapa lokasi Museum Nasional.
3. Pembuatan vlog bersama Kunit *Project* dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2019 di beberapa lokasi Museum Nasional.

Pada tahap persiapan lomba foto di Instagram Museum Nasional dilakukan sejumlah kegiatan antara lain rapat persiapan, koordinasi dengan bidang terkait dalam hal dokumentasi, kebutuhan ruang dan peralatan kegiatan. Rapat dilakukan di ruang rapat lantai 7 gedung B Museum Nasional untuk membahas berbagai persiapan kegiatan workshop lomba foto di Instagram Museum Nasional. Rapat persiapan dilakukan pada tanggal 11 September 2019, dengan mengundang panitia, juri dan narasumber yang akan terlibat pada kegiatan tersebut. Kegiatan lomba foto di Instagram Museum Nasional berlangsung dari tanggal 13 – 26 September 2019, sedangkan kegiatan workshop Workshop Seni Fotografi : Human Interest di Museum Nasional Indonesia dilaksanakan pada tanggal 29 September 2019. Akan ada lima pemenang yang dipilih berdasarkan kesesuaian foto dengan tema, menggunakan tagar yang benar, mengikuti akun Instagram @museum\_nasional\_indonesia, menulis caption foto, mencantumkan tagar #MuseumSatukanIndonesia, #MuseumNasional dan mention @museum\_nasional\_indonesia dan tiga akun teman Instagram. #MuseumSatukanIndonesia adalah sebuah Lomba foto di Instagram yang berhadiah untuk memeriahkan Hari Museum Indonesia persembahkan Museum Nasional Indonesia, berlangsung dari tanggal 13 sampai dengan 26 September 2019. Bagi 100 peserta terpilih yang berdomisili di Jabodetabek berkesempatan mengikuti workshop fotografi pada tanggal 29 September 2019.

c. Workshop Pengembangan Konservasi Museum

Workshop Pengembangan Koleksi Tekstil Museum diselenggarakan dengan peserta berjumlah 80 orang yang terdiri 65 peserta dari Museum Nasional, Museum Unit

Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (UPT Kemendikbud), dan museum di seluruh Indonesia dan 15 panitia dari Museum Nasional.

Dalam persiapan, workshop ini menghasilkan modul dan buku panduan untuk menunjang keberlangsungan workshop. Dalam pelaksanaan, workshop ini memberikan pengetahuan bagi peserta terkait konservasi tekstil agar para tenaga museum menjadi terampil dan profesional dalam melakukan konservasi tekstil. Workshop pengembangan konservasi koleksi museum mengundang narasumber lokal dan asing yang ahli di bidangnya, yaitu Ibu Judi Achjadi (ahli wastra tradisional Indonesia), Ibu Ita Yulita dan Ibu Desrika Retno Widyastuti (Museum Nasional), Ms Sun Young Kim (konservator National Museum Palace of Korea) dan, Ms Siti Suhailah M. Salim (konservator Heritage Conservation Centre of Singapore).

d. Workshop Sobat Museum

Pelatihan akan dilaksanakan sebanyak 3 gelombang pelaksanaan dengan jumlah peserta 450 orang sahabat Museum Nasional. Setiap gelombang diikuti oleh 150 peserta. Kegiatan ini dimulai pukul 08.00 s.d 17.00 metode pelatihan dengan penyampaian teori dan praktek serta diakhiri dengan evaluasi secara lisan dan praktek. peserta akan diberikan perlengkapan kegiatan yang berisi seminar kits dan kartu anggota berbentuk e-money sebagai kartu pengenalan peserta yang juga akan dijadikan kartu anggota Sahabat Museum Nasional. Hasil dari pelatihan bagi yang lulus dapat diikuti dalam beberapa kegiatan di Museum Nasional sebagai volunteer Museum Nasional.

**Gelombang 1 :**

Untuk gelombang 1 materi difokuskan untuk memberikan pembekalan tentang bagaimana menjadi seorang pemandu museum. Kegiatan ini sangat diminati oleh para peserta dalam waktu satu hari jumlah pendaftar sudah mencapai 696 peserta, dari jumlah tersebut dipilih 150 peserta agar sesuai dengan target. Materi yang diberikan kegiatan ini meliputi : Manajemen Museum, Public Speaking dan Etika pemanduan. Adapun narasumber untuk ketiga materi tersebut adalah Priyo Yulianto (Manajemen Pengelolaan Museum), Geraldine Shoko, BA (Public Speaking), Drs. Jan Lintong Simanjuntak, M. M (Etika Pemanduan di Museum).

### **Gelombang 2 :**

Workshop Sobat Museum Gelombang 2 berfokus pada materi tentang organisasi dalam dunia permuseuman. Diawali dengan pemberian materi tentang “Manajemen Organisasi Komunitas” yang dibawakan oleh narasumber Musiana Yudhawasthi, M. Hum. selaku praktisi permuseuman sekaligus pengurus Asosiasi Museum Indonesia; sedangkan materi selanjutnya bertema “Manajemen Permuseuman” yang dibawakan oleh Dra. Dedah R. Sri Handari, M. M., selaku Kasubdit PCBM Kemdikbud; terakhir, materi workshop membahas tentang “Komunikasi dalam Organisasi” yang dijelaskan oleh Dwi Ajeng Widarini, S. Sos., M. I. Kom., selaku dosen komunikasi di Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama). Pada gelombang 2 ini, peserta yang mendaftar dari pendaftaran daring mencapai 286 peserta. Akan tetapi, dari 286 peserta, hanya 150 peserta yang dipilih sesuai kriteria dan target yang ditetapkan.

### **Gelombang 3 :**

Workshop Sobat Museum Gelombang 3 masih berfokus pada materi tentang organisasi dalam dunia permuseum. Materi awal mengenai “Manajemen Permuseuman” diberikan oleh Dra. Dedah R. Sri Handari, M.M. selaku Kasubdit PCBM Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; selanjutnya materi bertema “Manajemen Organisasi Komunitas” disampaikan oleh Dwi Ajeng Widorini, S. Sos., M. I. Kom., pengajar dari Fakultas Komunikasi di Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama); materi terakhir bertemakan “Komunikasi dalam Organisasi” dipaparkan oleh Kartum Setiawan, M. Hum., selaku ketua Komunitas Jelajah Budaya. Pada workshop gelombang 3 ini, peserta yang mendaftar melalui daring (online) mencapai 184 peserta, akan tetapi hanya 150 peserta yang dipilih sesuai kriteria dan target yang ditetapkan.

#### e. Penyelenggaraan Pameran

Museum Nasional melakukan beberapa pameran bersama selama tahun 2019 berlangsung. Adapun pameran-pameran tersebut antara lain:

##### 1. Pameran Bersama Kain Tradisional (di Jambi)

Keragaman kain tradisional nusantara dan kondisinya pada saat ini, telah menarik perhatian para pengelola museum di seluruh wilayah untuk mempresentasikannya

dalam bentuk pameran. Hasil kesepakatan para kepala museum diputuskan tahun 2007 diadakan “Pameran Kain Tradisional Nusantara” di Museum Provinsi Bali untuk pertama kalinya, pada tahun berikutnya pameran ini diselenggarakan di Museum Provinsi Lampung (2012), Museum Provinsi Jawa Tengah Ronggowarsito (2013), Museum Provinsi Jawa Timur Mpu Tantular (2014) Museum Sumatera Barat Adityawarman (2015), Museum Nasional (2017), Museum Sri Baduga (2018) dan Museum Provinsi Siginjei Jambi (2019). Koleksi yang dipamerkan adalah Selendang, Homnon, Kain Panjang Tiga Negeri.

### 2. Pameran Bersama Alat Musik Tradisional Nusantara (di Jawa Timur)

Pameran Bersama ini telah berlangsung lama dan menjadi satu kalender kegiatan rutin yang memberikan dampak signifikan terhadap minat masyarakat akan kebudayaan dan permuseuman. Sebagai contoh pada tahun 2018 pelaksanaan Pameran Bersama Alat Musik Tradisional dilakukan di Sumatera Utara (Medan) dan tahun 2019 dilakukan di Museum Mpu Tantular Jawa Timur (Surabaya) selama 1 bulan, 14 Agustus – 14 September 2019. Koleksi yang akan dipamerkan dalam pameran Alat Musik Tradisional Nusantara berjumlah 6 koleksi yaitu:

1. Kamanak (2 koleksi)
2. Sunduk ( Rengkong)
3. Hatong Indungna
4. Hatong Anakna (2 koleksi)

### 3. Pameran Bersama Goes to Campus (di Semarang)

Pameran yang berlangsung pada tanggal 26-30 Agustus 2019 ini merupakan perdana yang dilakukan di UNDIP. Diadakannya MGtC adalah pemikiran tentang arti penting edukasi nilai-nilai sejarah, permuseuman, dan cagar-budaya khususnya untuk generasi muda. Museum adalah sarana edukasi, informasi dan rekreasi yang relatif lengkap. Koleksi-koleksinya merupakan “rekaman” dari memori kolektif bangsa yang perlu disosialisasikan secara berkesinambungan. Koleksi yang dipamerkan adalah Replika Mahkota Banten dan replika Arca Budha Dipangkara.

#### 4. Pameran Pendukung HUT TMII (di Jakarta Timur)

Pada tahun 2019 ini, Taman Mini Indonesia Indah kembali mengadakan Pameran Bersama Museum-Museum se-Indonesia dengan tema “Museum dan Industri Kreatif” yang dilaksanakan pada 19-21 April 2019 di Gedung Sasana Kriya Taman Mini Indonesia Indah. Seperti halnya tahun-tahun sebelumnya, Museum Nasional berpartisipasi dalam kegiatan ini. Penataan pameran dilaksanakan oleh 5 orang personil berlangsung pada tanggal 18 April 2019 dan Museum Nasional membawa 2 replika koleksi yaitu replika Arca Budha Diphangkara dan replika Arca Siwa.

#### 5. Pameran Pendukung DPR (di Jakarta)

Dalam rangka HUT DPR RI Ke-74 dan HUT Museum DPR RI Ke-28, DPR RI menyelenggarakan pameran dengan tema “Museum Untuk Kemajuan Informasi dan Peradaban Bangsa” di Lobby Gedung Nusantara, Kompleks DPR/MPR RI, Senin-Rabu, 19 - 21 Agustus 2019. Pameran ini diselenggarakan bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melibatkan sejumlah museum dan badan pelestarian cagar budaya yang tersebar di Indonesia. Koleksi yang dipamerkan yaitu Replika Mahkota Banten dan replika Arca Budha Dipangkara.

#### 6. Pameran Pendukung Festival Museum Enjoy Jakarta (PKN)

Dalam rangka mendukung Gerakan Nasional Cinta Museum, Pemerintah DKI Jakarta melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta menyelenggarakan “Festival Museum Enjoy Jakarta” 2019 untuk ikut serta memerintahkan sekaligus dalam rangka Puncak Peringatan Hari Museum Indonesia mempromosikan 60 destinasi museum di Kota Jakarta. Koleksi yang dipamerkan adalah Replika prasasti Padro dan replika Prasasti Tugu.

#### 7. Pameran Pendukung Festival Budaya Sunyaragi (Cirebon)

Pameran ini dilaksanakan selama 5 hari dari tanggal 26 Juni 2019 sampai dengan 30 Juni 2019. Pameran ini dilakukan di area Taman Wisata Goa Sunyaragi yang terletak di kota Cirebon bersamaan dengan acara-acara kebudayaan lainnya seperti tari-tarian tradisional dan workshop membatik. Koleksi yang dipamerkan yaitu replika Arca Dewa Mahadewa/Bibir Emas.

#### 8. Pameran Pendukung Wastra Nusantara (di Bogor)

Pada prinsipnya, kegiatan pameran ini merupakan pameran Bersama dibawah naungan Direktorat Jenderal Kebudayaan. Dengan demikian segala bentuk, konsep dan material pameran telah dipersiapkan oleh panitia inti. Museum Nasional hanya bertugas mempersiapkan koleksi, mengantarkan dan menata koleksi pada ruang pameran dan material yang telah disiapkan.

Salah satu kegiatan pameran bersama yang merupakan kegiatan dibawah payung Direktorat Jenderal Kebudayaan adalah Pameran Kain Nusantara di Museum Kepresidenan-Balai Kirti – Bogor. Koleksi yang dipamerkan adalah Tokwi, Tapis, Baju, Rok, Hinggi Kombu, Sarung, Kain Kembangan, Baju.

#### 9. Pameran Pendukung Vredeburg Fair (di Yogyakarta)

Tema yang diangkat pada Vredeburg Fair kali ini adalah “Prestasi Tanpa Batas” yang bermakna bahwa berjuang untuk mewujudkan prestasi tidak ada ujungnya. Pameran yang berlangsung di selasar Benteng Vredeburg ini, diikuti oleh 7 museum dan BPCB Jawa Tengah. Setiap unit / instansi mendapatkan booth dengan ukuran 6 x 2 m dan mendapatkan fasilitas listrik, meha, kursi dll. Pameran berlangsung dari tanggal 18-21 September 2019. Koleksi yang dipamerkan yaitu Replika Kain Kartini dan replika Mahkota Kutai

#### 10. Pameran Pendukung Ifthar Budaya Ramadhan (di Istiqlal Jakarta)

Pada tahun ini, pameran Ramadhan Di Istiqlal akan mengangkat tema “Siar Islam di Nusantara dari Masa ke Masa”. Mengangkat cerita Wali Songo sebagai penyebar agama Islam di Tanah Jawa. Perjalanan Wali Songo dalam menyebarkan islam adalah peristiwa bersejarah yang harus diingat. Kegiatan Ifthar Budaya bertujuan untuk mengingatkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai yang diresapi oleh Wali Songo dalam berpikir dan bertindak untuk mencerahkan lingkungannya. Kegiatan ini dilaksanakan pada 22 – 26 Mei 2019 di Masjid Istiqlal, Jakarta. Ifthar Budaya diisi dengan berbagai aktivitas sebagai sarana mengingat dakwah yang dilakukan Wali Songo, di antaranya: 1) pertunjukan seni dan budaya Islam; 2) pameran siar Islam; 3) melukis dan mewarnai ilustrasi wali songo; 4) panahan; 5) dialog budaya dan 6) buka

puasa bersama. Koleksi yang dipamerkan ada 2 koleksi, yaitu Replika Nisan Malik Ibrahim dan Replika Mahkota Banten. Pameran Ifthar Budaya Ramadhan 1440 H ini akan dilaksanakan pada tanggal 22-26 Mei 2019 di lantai 2 pintu Ar Razak, Masjid Istiqlal Jakarta Pusat.

#### 11. Pameran Pendukung LPMP – Hardiknas (di Jagakarsa)

Pameran Bersama Pekan Hari Pendidikan Nasional 2019 yang pertama bertempat di LPMP DKI, Jakarta Selatan. Dihadiri oleh beberapa sekolah yang ada di Jakarta, mulai dari SD sampai SMA. Pada kesempatan kali ini, Museum Nasional menampilkan salah satu koleksinya, yakni Arca Siwa Bibir Emas (replika). Mengingat waktu yang cukup singkat, kami dari Museum Nasional sesegera melakukan penataan dan persiapan untuk pameran.

#### 12. Pameran Pendukung Unsoed Fair, Purwokerto

Tema yg diusung kali ini adalah Unsoed memiliki muatan edukasi, promosi dan bisnis yaitu mencipta generasi unggul 4.0 melalui inovasi IPTEK.

Dalam rangka mempromosikan edukasi dalam hal kebudayaan, Unsoed mengundang beberapa UPT Kemendikbud seperti Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran, BPCB Jateng dan Balai Konservasi Borobudur. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 10-13 Oktober 2019 di Gedung Auditorium Graha Widyatama Unsoed Purwokerto. Koleksi yang dipamerkan yaitu Replika Prasasti Yupa, replika Mahkota banten, dan replika bibir emas.

#### 13. Pendukung Pameran Indonesiana (di Mojokerto)

Pameran yang mengusung kebersamaan ini merepresentasikan partisipan museum-museum sebagai warga wilayah Majapahit yang ikut andil dalam mengedukasikan masyarakat saat ini tentang adanya peranan masa lalu dengan masa kini dan masa depan. Pameran ini memiliki tiga ruang meliputi: Ruang Sejarah, Ruang Kepahlawanan dan Kenegaraan, serta Ruang Sosial Budaya. Konsep pameran “Dulu Sekarang, Kami Majapahit” menjunjung rasa persatuan dan kesatuan dalam momen berkumpulnya warga wilayah Majapahit. Dengan tegas dan bersama-sama menunjukkan bahwa semangat Majapahit terus mengalir di darah masyarakat

Indonesia dalam kesehariannya hingga saat ini. Hal ini terlihat dari beragam relevansinya pada abad ke 13-15 M dengan masa kini (abad ke-21 M) dalam nilai, sejarah, semangat, seni dan budaya. Maka dari itu, momen pameran ini mengukung pameran bersama dengan konsep menyatunya museum secara keseluruhan berupa koleksi, pemandu, dan informasi global yang mendukung “Chaitra Majapahit”. Harapannya dengan adanya pameran ini, masyarakat memahami bahwa Pewaris Majapahit akan terus hadir dulu, sekarang, dan masa yang akan datang. Pameran dilaksanakan di Unit Pengelolaan Informasi Majapahit (PIM) Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jawa Timur, Jalan Pendopo Agung, Trowulan, Kab. Mojokerto pada tanggal 10-14 November 2019 dan diikuti oleh Museum nasional, Museum Sumpah Pemuda, Museum Benteng Vredeburg, Balai Konservasi Borobudur, Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran dan Balai Pelestarian Cagar Budaya Jatim. Koleksi yang dipamerkan adalah Replika Mahkota Kutai dan replika Mahkota Bali.

#### 14. Pameran Pendukung HUT Vredeburg (di Yogyakarta)

Pameran Temporer dalam rangka HUT Museum yang ke-27 tahun 2019 mengangkat tema "Jejak Langkah Menuju Dicinta Publik". Keikutsertaan Museum Nasional diharapkan menjadi media publikasi informasi museum pada masyarakat dan sebagai media pengembangan fungsionalisasi museum sebagai lembaga pelestari budaya bangsa. Pameran yang diikuti oleh Museum Sandi, Balai KOnservasi Borobudur, Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta, Museum Gumuk Pasir, Museum Nasional, Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat dan Museum Benteng Vredeburg berlangsung dari 21-25 November 2019. Koleksi yang dipamerkan yaitu Replika Kain Kartini dan replika Mahkota Kutai.

#### 15. Pameran DAK Festival Seni Multatuli (di Museum Multatuli)

Pada Pameran Seni Rupa Festival Seni Multatuli (FSM) 2019 ini Museum Nasional mendukung dengan membawa dua buah replika koleksi yang terkait dengan sejarah wilayah Banten secara umum, yaitu Replika Mahkota Sultan Banten dan Replika Keris Sultan Banten. Museum Multatuli – Lebak Banten mengadakan Pameran Seni Rupa Festival Seni Multatuli (FSM) 2019 pada tanggal 9-15 September 2019 di Perpustakaan Saidjah Adinda. Koleksi yang dipamerkan yaitu Replika Cogan dan replika Mahkota



Banten.

#### 16. Pameran DAK – di Kalimantan Barat

Dalam upaya untuk lebih memperkenalkan benda koleksi yang merupakan hasil budaya materi masyarakat umum dan dalam rangka Hari Museum Indonesia, Museum Provinsi Kalimantan Barat menyelenggarakan Pameran Temporer “Jenis dan Ragam Hias Tenun Tradisional Kalimantan Barat” pada tanggal 7 – 13 Oktober 2019 di Gedung Wawasan Nusantara Museum Provinsi Kalimantan Barat, Jalan A. Yani Pontianak. Keterlibatan Museum Nasional diharapkan memperkenalkan keanekaragaman kain tradisional Kalimantan Barat sebagai kekayaan budaya Indonesia, meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap keragaman kain tradisional sebagai warisan budaya yang patut dikenal, dilestarikan dan dikembangkan dan meningkatkan daya tarik masyarakat melalui kegiatan edukasi dan budaya. Koleksi yang dipamerkan yaitu Kain Sadog dan Kain Sodong.

#### 17. Pameran DAK – di Museum Negeri Bengkulu

Kegiatan pelaksanaan Pameran ini adalah untuk memperkenalkan keagungan budaya Indonesia khususnya terkait dengan kemampuan bangsa ini menciptakan sebuah karya seni melalui sebuah senjata yang kemudian diproses menjadi satu senjata tradisional berupa keris. Tentunya keragaman jenis, dan teknik pengerjaan sebuah senjata yang berbeda-beda disetiap daerah. Pameran Senjata Tradisional di Museum Negeri Bengkulu dilaksanakan pada tanggal 22-25 Juli 2019 di Gedung Pameran Temporer Museum Negeri Bengkulu. Koleksi yang dipamerkan adalah keris.

#### 18. Pameran DAK di Museum Wajakensis Tulungagung

Pameran yang terkait dengan sejarah Tulungagung. Tulungagung merupakan wilayah tempat penemuan fosil/ tengkorak manusia yang legendaris, yaitu Homo Wajakensis. Penemuan oleh van Riestchoten pada tahun 1889 ini menjadi titik awal dari penemuan-penemuan manusia purba. Dengan demikian, wilayah ini sangatlah penting dalam sejarah kebudayaan dan studi evolusi manusia di Indonesia. Pentingnya fosil manusia dan jejak kehidupan lain dari Wajak ini patut diinformasikan secara lebih mendalam kepada masyarakat, khususnya para pelajar. Oleh karenanya dalam

mendukung kegiatan Museum Wajakensis ini, Museum Nasional akan menyajikan materi terkait prasejarah dan posisi penting temuan Homo Wajakensis dalam studi evolusi manusia. Selain itu tentunya profil Museum Nasional pun akan disajikan sebagai bahan promosi Museum Nasional kepada masyarakat luas. Kegiatan yang berlangsung pada tanggal 25-28 September 2019 di Museum Wajakensis Tulungagung Jawa Timur dihadiri banyak pelajar sekitar.

#### 19. Pendukung DAK di Museum RA Kartini Rembang

Dari keberagaman unsur kebudayaan dari setiap museum yang ada maka dalam kegiatan Pameran Museum RA. Kartini Rembang mengambil tema “Museum Menyatukan Keberagaman”. Kegiatan yang berlangsung pada tanggal 24 – 26 Oktober 2019 ini diikuti oleh Museum Nasional, Museum Provinsi Jawa Tengah dan Museum Amida Pakudjembari. Museum Nasional membawa 2 replika yaitu Mahkota Kutai dan Cogan.

#### 20. Pendukung DAK di Museum Airlangga Kediri

Pameran ini diselenggarakan bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan mengundang beberapa UMKM Kediri, sobat museum, dan 2 Museum di Indonesia yaitu Museum Anjuk Ladang dan Museum Nasional Indonesia. Pameran Panji Sekartaji ini bertujuan untuk memperkenalkan kebudayaan kediri yaitu cerita Panji Sekartaji dan aktivitas-aktivitas lainnya seperti lomba mewarnai dan menggambar, workshop teater dan lain-lain. Pameran Panji Sekartaji ini mengundang para pelajar TK hingga SMA Kediri dan masyarakat umum agar masyarakat lebih mencintai dan tertarik untuk mengunjungi museum beserta melestarikan kebudayaan maupun ilmu yang ada di dalamnya.

#### 21. Pendukung DAK di Museum Kota Tanjungpinang

Pameran temporer yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Tanjungpinang melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang ini dalam rangka mendukung DAK sesuai arahan Dirjen dan memperingati hari Museum Indonesia dan menjadi salah satu rangkaian kegiatan Indonesiana. Kegiatan yang berlangsung di Museum Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah ini berlangsung pada tanggal 28 – 31

Oktober 2019, dengan maksud memberikan stimultan kepada pengunjung museum, khususnya para pelajar dan masyarakat guna mengembangkan kepekaan tentang pentingnya menyelamatkan warisan budaya yang dimiliki. Tema dari pameran ini adalah “Kejayaan Bahari Nusantara”, sesuai dengan latar belakang letak Kota Tanjungpinang yang dikelilingi perairan dan pesisir pantai.

#### 22. Pameran DAK di Boyolali

Salah satu museum penerima dana DAK - BOP yaitu daerah boyolali. Kegiatan yang dilakukan yaitu pameran museum masuk sekolah dan festival budaya yang merupakan salah satu kegiatan tahunan yang dilakukan oleh Museum Nasional. Pameran ini dilakukan selama 4 hari dari tanggal 6-9 November 2019. Kegiatan dilaksanakan di SMK 1 Sawit dan festival budaya di Kecamatan Cepago Kabupaten Boyolali Jawa Tengah. Acara ini berisi sosialisasi Museum berupa ceramah dan pameran serta festival budaya di Cepago. Dalam kegiatan ini, bidang penyajian dan publikasi menfokuskan pekerjaan pada kegiatan pameran.

#### 23. Pendukung DAK di Museum Popa-Eyato Gorontalo

Salah satu museum penerima dana DAK-BOP Museum yaitu Museum Popa-Eyato Gorontalo. Dalam kaitannya dengan program DAK-BOP Museum, Museum Popa-Eyato mengadakan beberapa bentuk kegiatan program publik yang memfokuskan pada kegiatan pembelajaran tentang kebudayaan kepada para pelajar. Museum Nasional diminta untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dengan mengadakan pameran yang bisa dikolaborasikan dengan museum setempat. Selain pameran, ada juga kegiatan lomba tari Dana-Dana Tradisional. Kegiatan berlangsung pada tanggal 19 – 21 November 2019 di kantor UPTD Museum Purbakala Provinsi Gorontalo.

#### 24. Pendukung DAK di Subang

Pameran pendukung di Subang di selenggarakan di SMP 1 Subang. Museum Nasional membawa dua replika untuk dipamerkan yaitu Replika Kain Bantenan dan Replika Mahkota Banten. Sosialisasi dan pameran ini dibuka oleh Kepala Museum nasional dan Kepala Sekolah SMPN 1 Subang. Dalam pameran ini juga dilibatkan

pameran dari museum setempat yaitu Museum Linggarjati. Pameran ini berlangsung selama satu hari dan diselenggarakan di Aula SMP 1 Subang.

#### 25. Pameran Melacak Jejak Jaap Kunst

Pameran Jaap Kunst merupakan pameran internal oleh Museum Nasional yang diadakan di ruang temporer gedung B Museum Nasional. Tokoh Jaap Kunst sendiri merupakan tokoh yang berpengaruh pada awal mula berdirinya Museum Nasional atau dulu disebut dengan Batavia Genoschtap Van Kunsten en Watenschappen. Tokoh jaap kunst juga memiliki peran penting dalam etnomusikologi, kecintaannya terhadap musik tradisi membawa Jaap Kunst ke seluruh bagian Nusantara untuk mengabadikan musik musik yang ada salah satunya dengan teknologi silinder lilin. Pameran yang dilaksanakan memamerkan koleksi alat musik dari berbagai daerah di Indonesia, dan juga berbagai macam teknologi perekaman alat musik, serta tokoh tokoh inspiratif yang memiliki kecintaan terhadap musik tradisional Indonesia. Pameran Melacak Jejak Jaap Kunst diselenggarakan dari tanggal 28 November sampai dengan tanggal 10 Desember 2020.

#### f. Sosialisasi Museum Nasional di Hari Bebas Kendaraan Bermotor

##### **Kegiatan I di Jakarta**

Kegiatan sosialisasi Museum Nasional di Hari Bebas Kendaraan Bermotor dilakukan 3 kali/tahun. Kegiatan pertama dilakukan di depan kedubes Jepang Jln. M.H. Thamrin tanggal 7 April 2019; kegiatan kedua dilakukan di HBKB Situ Belued, Purwakarta tanggal 18 Agustus 2019 dan kegiatan ketiga dilakukan di HBKB depan Kantor Badan Pengawas Pemilihan Umum RI, Jln Sudirman-Thamrin tanggal 27 Oktober 2019. Sosialisasi Museum Nasional di Hari Bebas Kendaraan Bermotor yang pertama diselenggarakan pada hari Minggu 7 April 2019 pukul 06.00 s.d. 11.00 WIB di depan gedung Kedutaan Besar Jepang Jalan M.H. Thamrin 24 Kelurahan Gondangdia, Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah masyarakat umum yang terlibat dalam kegiatan hari Bebas Kendaraan Bermotor Jalan M.H. Thamrin, Jakarta. Pelaksanaan kegiatan ini jumlah masyarakat yang terlibat sebanyak 298 orang. Kegiatan yang diadakan dalam kegiatan ini berupa mewarnai batik, menyusun *puzzle*, permainan tradisional, kuis berhadiah, pembagian

*souvenir, display* buku terbitan Museum Nasional, dan *display* replika koleksi Museum Nasional.

### **Kegiatan II di Situ Buleud, Purawakarta**

Sosialisasi Museum Nasional di Hari Bebas Kendaraan Bermotor kedua dilaksanakan di area HBKB Situ Buleud, Purawakarta pada tanggal 18 Agustus 2019. Kegiatan dilakukan mulai jam 03.30 WIB dan berakhir pada pukul 12.00 WIB. Jadwal kegiatan selengkapnya ada dalam lampiran. Kegiatan yang akan dilakukan yaitu workshop membatik, mewarnai batik, kuis interaktif, permainan tradisional, memasang puzzle, pameran yang menampilkan replika koleksi Prasasti Kawali. Bahan promosi yang dibawa berupa CD Profile Museum Nasional yang , cetakan leaflet informasi koleksi, leaflet panduan, komik, jurnal, buku eksklusif, buku panduan, katalog koleksi dan berbagai jenis cetakan museum lainnya. Alat dan perlengkapan yang akan dipakai pada kegiatan sosialisasi disimpan dan dikumpulkan terlebih dahulu di ruang

g. Dukungan Kerjasama antar Negara, komunitas dan Instansi

1. Kegiatan Akhir Pekan di Museum Nasional

Adapun rincian tanggal pelaksanaan masing-masing Akhir Pekan di Museum Nasional sebagai berikut.

Tabel 3.9  
Pelaksanaan Akhir Pekan

<b>No</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Masyarakat Yang Terlibat</b>	<b>Tanggal Pelaksanaan</b>
1	Akhir Pekan @MuseumNasional "Gugah Rasa Berkah Semesta"	Dapoer Dongeng, Teater Koma	28 April 2019
2	Akhir Pekan @MuseumNasional "Sambang Jiwa Sember Nyawa"	Dapoer Dongeng, Teater Koma	30 Juni 2019
3	Akhir Pekan di Museum Nasional bersama Didik Nini Thowok	Museum Nasional, Didik Nini Thowok	4 Agustus 2019
4	Akhir Pekan @MuseumNasional "Asam di Laut, Garam di Gunung"	Dapoer Dongeng, Teater Koma	25 Agustus 2019
5	Akhir Pekan @MuseumNasional	Dapoer Dongeng,	29 September

	"Selembut Sutra Seperkasa Baja"	Teater Koma	2019
6	Akhir Pekan di Museum Nasional bersama Didik Nini Thowok	Museum Nasional, Didik Nini Thowok	27 Oktober 2019
7	Akhir Pekan di Museum Nasional bersama Karinding Attack	Komunitas Sobat Museum, Karinding Attack	17 November 2019
8	Malam Akhir Pekan di Museum Nasional	Komunitas Sobat Museum, FBS UNJ	30 November 2019
9	Akhir Pekan @MuseumNasional "Siasat Sesat Bubar Bandar"	Dapoer Dongeng, Teater Koma	1 Desember 2019
10	Akhir Pekan @MuseumNasional: Pertunjukan dan Pelatihan Musik Angklung dan Kolintang	FBS UNJ	23, 24, 30 Nov - 1, 7, 8 Des 2019

1. *Akhir Pekan @MuseumNasional "Gugah Rasa Berkah Semesta"*  
(28 April 2019)



Kegiatan Akhir Pekan di Museum Nasional ini berupa pentas dongeng, yang merupakan hasil kerja sama Museum Nasional dengan Dapoer Dongeng dan Teater Koma. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 sesi: pukul 10.00, 11.00, dan 12.30 WIB di Ruang Kertarajasa. Usai pementasan dilanjutkan dengan tur keliling Museum Nasional untuk mengunjungi koleksi-koleksi terkait dengan tema pementasan.

2. *Akhir Pekan @MuseumNasional "Sambang Jiwa Samber Nyawa"*  
(30 Juni 2019)

Kegiatan Akhir Pekan di Museum Nasional ini berupa pentas dongeng, yang merupakan hasil kerja sama Museum Nasional dengan Dapoer Dongeng dan Teater Koma. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 sesi: pukul 10.00, 11.00, dan 12.30 WIB di Ruang Kertarajasa.



Usai pementasan dilanjutkan dengan tur keliling Museum Nasional untuk mengunjungi koleksi-koleksi terkait dengan tema pementasan.

### 3. Akhir Pekan di Museum Nasional bersama Didik Nini Thowok (4 Agustus 2019)

Kegiatan Akhir Pekan di Museum Nasional ini berupa pertunjukan tari oleh seniman internasional Didik Nini Thowok. Kegiatan ini dilaksanakan dua sesi pada pukul 10.30 WIB dan 12.00 WIB. Pada masing-masing, Didik Nini Thowok menarikan Tari Pancasari dan Tari Jepindo, tarian-tarian yang merupakan kreasi sang seniman sendiri yang terinspirasi dari budaya nasional juga internasional. Kegiatan ini diselenggarakan di Ruang Kertarajasa.



### 4. Akhir Pekan @MuseumNasional "Asam di Laut, Garam di Gunung" (25 Agustus 2019)

Kegiatan Akhir Pekan di Museum Nasional ini berupa pentas dongeng, yang merupakan hasil kerja sama Museum Nasional dengan Dapoer Dongeng dan Teater Koma. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 sesi: pukul 10.00, 11,00, dan 12.30 WIB di Ruang Kertarajasa. Usai pementasan dilanjutkan dengan tur keliling Museum Nasional untuk mengunjungi koleksi-koleksi terkait dengan tema pementasan.





5. *Akhir Pekan @MuseumNasional "Selembut Sutra Seperkasa Baja"*  
(29 September 2019)

Kegiatan Akhir Pekan di Museum Nasional ini berupa pentas dongeng, yang merupakan hasil kerja sama Museum Nasional dengan Dapoer Dongeng dan Teater Koma. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 sesi: pukul 10.00, 11,00, dan 12.30 WIB di Ruang Kertarajasa. Usai pementasan dilanjutkan dengan tur keliling Museum Nasional untuk mengunjungi koleksi-koleksi terkait dengan tema pementasan.



6. *Akhir Pekan di Museum Nasional bersama Didik Nini Thowok*  
(27 Oktober 2019)

Kegiatan Akhir Pekan di Museum Nasional ini berupa pertunjukan tari oleh seniman internasional Didik Nini Thowok. Kegiatan ini dilaksanakan dua sesi pada pukul 10.30 WIB dan 11.30 WIB. Pada masing-masing, Didik Nini Thowok menarik Tari Pancasari dan Tari Jepindo, tarian-tarian yang merupakan kreasi sang seniman sendiri yang terinspirasi dari budaya nasional juga internasional. Kegiatan ini diselenggarakan di Ruang Kertarajasa.



7. *Akhir Pekan di Museum Nasional bersama Karinding Attack*  
(17 November 2019)

Kegiatan Akhir Pekan di Museum Nasional ini berupa pertunjukan musik oleh grup musik Karinding Attack. Karinding Attack merupakan sebuah grup musik yang memadukan musik modern dengan musik tradisional Sunda Karinding yang hampir punah. Kegiatan ini dilaksanakan satu sesi pada pukul 10.30-11.30 WIB. Kegiatan ini diselenggarakan di Ruang Kertarajasa. Diharapkan dengan kegiatan ini dapat memperkenalkan dan mendekatkan alat musik tradisional karinding lagi ke generasi muda.





8. *Malam Akhir Pekan di Museum Nasional*  
(30 November 2019)

Kegiatan Malam Akhir Pekan di Museum Nasional ini berupa tur museum malam hari dan pentas drama yang terinspirasi oleh perjalanan Jaap Kunst dan penelitiannya ke Nusantara. Jaap Kunst merupakan seorang musisi dan etnomusikolog yang meneliti dan memberikan sumbangsih besar dalam informasi alat musik tradisional Indonesia pada zaman kolonial.

Bekerja sama dengan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, sosok Jaap Kunst dan sejumlah tokoh penting yang terkait di zamannya dipentaskan di sejumlah titik di Museum Nasional (Lobi Gedung A, Rotunda, Peta Suku Bangsa, dan Lobi Kaca). Sebanyak 110 peserta dibagi menjadi 3 grup yang dipandu oleh pemandu Museum Nasional untuk mengunjungi titik-titik tersebut secara bergiliran. Malam Akhir Pekan di Museum Nasional ini dilaksanakan secara paralel untuk bersinergi dan mendukung Pameran “Melacak Jejak Jaap Kunst: Suara dari Masa Lalu.”



9. *Akhir Pekan @MuseumNasional "Siasat Sesat Bubar Bandar"*  
(1 Desember 2019)

Kegiatan Akhir Pekan di Museum Nasional ini berupa pentas dongeng, yang merupakan hasil kerja sama Museum Nasional dengan Dapoer Dongeng dan Teater Koma. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 sesi: pukul 10.00, 11.00, dan 12.30 WIB di Ruang Kertarajasa. Usai pementasan dilanjutkan dengan tur keliling Museum Nasional untuk mengunjungi koleksi-koleksi terkait dengan tema pementasan.



### 10. Akhir Pekan @MuseumNasional: Pertunjukan dan Pelatihan Musik Angklung dan Kolintang

(23, 24, 30 Nov - 1, 7, 8 Des 2019)

Kegiatan Akhir Pekan di Museum Nasional ini berupa pertunjukan dan pelatihan musik angklung dan kolintang oleh Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta. Kegiatan ini dibagi menjadi 6 kali kegiatan di Lobi Kaca. Dalam kegiatan ini, tak hanya pertunjukan musik saja yang dapat dinikmati, namun pengunjung juga dapat mencoba langsung dan memainkan alat musik tradisional tersebut.

### 2. ICOM General Conference

Konferensi ICOM ke-25 yang dilaksanakan di Kyoto memiliki tema *Museum as Cultural Hubs : The Future of Tradition*. Tema ini mengandung makna mengenai koneksi; koneksi antara museum, wilayah, dan masyarakat, koneksi yang tersebar di seluruh dunia, koneksi antar generasi, koneksi antara masa lalu dan masa depan. Meskipun peraturan di museum akan berubah, museum selalu merupakan tempat untuk menghubungkan budaya. ICOM sebagai organisasi yang mewadahi museum dan profesional museum memainkan peran penting yang lebih kuat dalam mendukung koneksi ini dan dalam menciptakan visi untuk dibagikan. Konferensi ICOM ke-25 di Kyoto telah dirancang sebagai tempat untuk mendorong diskusi mengenai museum dan potensinya, untuk membentuk jembatan antar budaya dan antar negara. Selain tema besar *Museum as Cultural Hubs*, juga ada 4 sub tema yang akan dibahas, yaitu : - *Curating Sustainable Futures Through Museums* - *The Museum Definition* - *The Backbone of ICOM* - *Museums in Times of Disaster* - *Asian Art Museums & Collection in the World*.

### 3. Konferensi ANMA

Pada konferensi ANMA, dilakukan *country report* dari setiap negara anggota, juga terdapat sesi membahas mengenai penerimaan delegasi pengamat sebagai anggota tetap ANMA, dan pemilihan negara sebagai tuan rumah untuk pertemuan ANMA ke 8. Museum Nasional Indonesia diwakili oleh Ibu Ita Yulita melaporkan perkembangan selama 2 tahun terakhir. Dalam presentasinya, Ibu Ita Yulita melaporkan perkembangan, bahwa Indonesia telah memiliki Undang-undang baru di bidang Kebudayaan yaitu , UU no 5 tahun 2017 mengenai Pemajuan Kebudayaan. Dan juga telah dikeluarkannya strategi kebudayaan, dimana salah satu poinnya adalah mengembangkan museum / instansi budaya sebagai wadah masyarakat dan komunitas untuk mengekspresikan budaya.

Disamping itu juga dipaparkan kemajuan yang terjadi di Museum Nasional selama 2 tahun terakhir ini antara lain :

- Selesaiya pembangunan fisik gedung storage di Jalan Raya Hankam;
- Mulai dilengkapi dengan fasilitas rak/ tempat penyimpanan koleksi, yang diikuti oleh pemindahan koleksi yang selama ini disimpan di Jalan Merdeka Barat ke gedung storage yang baru;
- Selesaiya pembangunan fisik gedung C dan sanken, namun pekerjaan kecil seperti perapihan interior masih dilakukan.

#### h. Publikasi Museum

Publikasi Museum Terdiri dari:

##### 1. Pembuatan Jurnal

Pembuatan jurnal ditargetkan terbit dalam 2 edisi dalam satu tahun. Akan tetapi karena terkendala yaitu kesulitan dalam mensinkronkan materi tulisan dengan standar tulisan/kualitas tulisan dalam Jurnal dan Keterbatasan waktu dalam mengumpulkan tulisan untuk terbitan ke dua. Sehingga tahun 2019 jurnal hanya dicetak dan didistribusikan sebanyak 1.320 eksemplar.

##### 2. Pembuatan Komik

Komik Museum Nasional dicetak dan didistribusikan sebanyak 2.500 eksemplar.

##### 3. Pembuatan Warta

Pesiapan pembuatan Warta Museum tahun 2019 dimulai pada bulan 15 Nopember 2019 sd tanggal 6 Desember 2019 Rapat persiapan pembuatan Warta Museum dilaksanakan pada hari Senen tanggal 4 Nopember 2019 dengan mengundang naraumber dari Unindra. Berdasarkan hasil rapat, jumlah halaman Warta Museum tahun 2019 sebanyak 28 dengan penulis antara lain : Nusi Lisabilla Estudiantin (Repatriasi Hasil Jarahan Perang sudah siapkah kita?); Ita Yulita (Catatan konferensi ICOM di Kyoto, Konferensi dan pertemuan Museum Nasional Se Asia ke-7 di Kuala Lumpur, , Etik Lismawati (Kisah Sang Juara LCC Museum SMP/MTs Tingkat Nasional 2019); NLP Chandra Dewi (Kapak Corong, Belincung, tempat sirih); Dyah Sulistiyani (Museum Nasional hadir di CFD, Konferensi dan pertemuan Museum Nasional Se Asia ke-7 di Kuala Lumpur); Gardinia Agusta (Museums Go to Campus); Dian Novita Lestari (Restorasi Koleksi Osa-Osa); Fifia Wardhani (Prasasti Rumatak/Geger Hanjuang/Linggawangi); Ujang Mulyadi (pameran asal usul orang Indonesia, menimba ilmu dari konservator di Museum Nasional, Mendidik Karakter Anak

melalui Pramuka Prasiaga,; Nurul Indrarini (Prasasti Geger Hanjunag Singgah di Tasikmalaya); Aep Saepuloh (Museum Nasional hadir di CFD); Ayulietha Ida Yosephin Siregar (Hari Museum Indonesia); dan Ghufron Hidayatullah (workshop Sobat Museum, . Foto hasil Warta Museum tahun 2019 adalah sebagai berikut:



#### 4. Pembuatan Leaflet

Pembuatan Leaflet Museum tahun ini dicetak sebanyak 321.000 (tiga ratus dua puluh satu ribu) eksemplar dilakukan dengan metode lelang cepat. Ada 2 jenis leaflet yang akan dicetak yaitu leaflet informasi koleksi sebanyak 271.000 eksemplar dan leaflet panduan museum sebanyak 271.000 eksemplar. Leaflet informasi koleksi berisi informasi tentang koleksi museum yang dipajang di gedung A dan Gedung B, sedangkan leaflet panduan museum berisi tentang tata tertib berkunjung, ruang/fasilitas publik, tata tertib liputan, aturan peninjauan kerjasama dengan Museum Nasional. Setiap kalender akan dilengkapi dengan barcode scan sehingga informasi akan tetap tersimpan di smartphone.

#### 5. Pembuatan Kalender 2020

Persiapan pembuatan kalender Museum Nasional 2020 dimulai pada bulan Juli. Rapat persiapan pembuatan kalender 2020 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 2 Juli 2019. Berdasarkan hasil rapat, kalender Museum Nasional 2020 akan mengangkat tema Prasasti Batu beserta dengan terjemahan isi prasasti tersebut. Jenis kalender yang akan diproduksi terdiri dari 2 jenis, yaitu kalender meja dan kalender dinding dengan jumlah masing-masing 1000 eksemplar. Proses produksi kalender 2020 akan dilakukan pada bulan September dan akan didistribusikan pada bulan Oktober 2019.

## 6. Pembuatan Buku Prasasti Batu (Jilid II)

Penyajian buku Prasasti Batu: Pembacaan Ulang dan Alih Aksara II dibuat dengan format ilmiah-deskriptif, disandingkan dengan foto prasasti-prasasti batu resolusi tinggi dalam kemasan berkualitas. Selain itu dengan adanya penerbitan buku seri eksklusif ini dapat memberikan kesadaran dan kepedulian bagi masyarakat Indonesia pada umumnya bahwa benda cagar budaya sebagai salah satu wujud kebudayaan mempunyai arti dan makna khusus, sumber sejarah di Indonesia yang perlu dilestarikan dan dijaga seutuhnya. Sasaran pembaca serta penerima manfaat atas penerbitan ini adalah: Masyarakat luas meliputi Akademisi, Praktisi budaya dan Budayawan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Unit Pelaksana Teknis, Komunitas/Asosiasi/Yayasan Budaya.

## 7. Pencetakan Buku Eksklusif

Pembuatan buku dengan judul “Buku Eksklusif Arca Batu, Buku Eksklusif Textile, Buku Eksklusif Numismatik dan Heraldik” (*Fabled Cloths, Statuary Inscription, Currency And Token*), sekitar 240 koleksi dan foto penunjang akan ditampilkan dalam buku ini. Pembuatan Buku Eksklusif dapat dilaksanakan pada tahun 2018 dalam bentuk *dummy* sesuai dengan perencanaan walaupun belum tepat waktu penyelesaiannya. Pencetakan akan dilaksanakan pada tahun anggaran 2019 sebanyak 500 set, setiap set terdiri dari 3 judul/eksamplar sehingga berjumlah 1.500 eksemplar. Pencetakan telah dilaksanakan pada bulan September 2019. Pendistribusian Buku Eksklusif dilakukan oleh Bidang Kemitraan dan Promosi sesuai dengan peruntukan.

### i. Edukids

Pada Tahun Anggaran 2019 Museum Nasional melaksanakan berbagai kegiatan edukasi dalam rangka meningkatkan penyebarluasan informasi benda sejarah dari berbagai ragam warisan budaya nusantara, salah satunya kegiatan edukids. Kegiatan Edukids merupakan layanan edukasi Museum Nasional yang diperuntukan bagi anak-anak peserta didik dari mulai usia prasekolah sampai dengan SMA yang dikemas dalam program yang bersifat edukatif rekreatif dan menarik (kekinian) berkonsep *learning by experience* dimana anak-anak belajar dengan aktif dan melalui pengalaman Pada tahun 2019 kegiatan Edukids bertemakan “Anak Indonesia: Cerdas berbudaya.

Kegiatan Edukids dilaksanakan dengan 2 konsep, yaitu:

### Rutin

#### ▪ Kids Corner

Kegiatan edu kids di Kids Corner dilaksanakan sesuai jam kunjung Museum Nasional yang berpusat di ruang Kids Corner baik untuk pengunjung perorangan maupun kelompok. Fasilitas yang disediakan meliputi berbagai aktivitas edukasi anak seperti permainan tradisional, alat musik, workshop membuat, mewarnai kertas gambar, mewarnai gerabah, mewarnai layangan, baju adat, media audio visual, serta media edukasi anak lainnya.

Pengunjung dapat beraktivitas di Kids Corner tanpa biaya tambahan dan hasil aktivitas edukasi yang dilaksanakan di kids corner dapat pengunjung bawa pulang. Selama tahun 2019 jumlah pengunjung kids corner mencapai 9.127 orang dengan rincian seperti yang terlihat pada table berikut ini.

Tabel 3.10

Jumlah pengunjung *Kids Corner*

No	Bulan	Jumlah (orang)
1	Januari	702
2	Februari	826
3	Maret	689
4	April	868
5	Mei	364
6	Juni	436
7	Juli	635

8	Agustus	875
9	September	964
10	Oktober	881
11	November	1.121
12	Desember	455
Jumlah		8.816

▪ **Pelatihan Tari Tradisional**

Kelas Tari Prajnaparamita merupakan program pelatihan tarian tradisional untuk masyarakat yang ingin mengenal dan mengembangkan jenis tarian tradisional. Program ini telah dilaksanakan sejak tahun 2016 dan kembali dilanjutkan untuk program tahun 2019. Jadwal pelatihan diselenggarakan seminggu sekali setiap Sabtu pada pukul 10.00 - 12.00 WIB.

Museum Nasional bekerja sama dengan Yayasan Belantara Budaya Indonesia (YBBI), salah satu yayasan yang aktif dalam kegiatan pelestarian budaya khususnya tarian tradisional. Kerjasama ini terutama menyangkut pelaksanaan latihan baik yang bersifat administrasi maupun teknis termasuk menyediakan pelatih tarian. Sebagian besar peserta pelatihan merupakan anak-anak usia sekolah. Semua peserta yang mengikuti kegiatan ini tidak dikenakan biaya. Jumlah peserta pelatihan setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.11

Jumlah Peserta Tari

No	Bulan	Jumlah (orang)
1	Januari	444

2	Februari	742
3	Maret	425
4	April	582
5	Mei	0
6	Juni	204
7	Juli	457
8	Agustus	563
9	September	433
10	Oktober	443
11	November	580
12	Desember	-
Jumlah		4.873

**a. Insidental**

Kegiatan edukids yang dilaksanakan pada momen-momen tertentu seperti peringatan Hari Bersejarah Nasional atau memeriahkan event kebudayaan tertentu. Kegiatan tersebut antara lain

- Lomba Mewarnai dalam rangka memeriahkan Hari Ulang Tahun Museum Nasional ke-241

Kegiatan Lomba mewarnai tingkat PAUD dan TK dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 April 2019 dengan jumlah peserta 150 dengan pendaftaran melalui daring (online) dan luring (offline). Lomba mewarnai ini bertema tentang cerita panji dan permainan tradisional

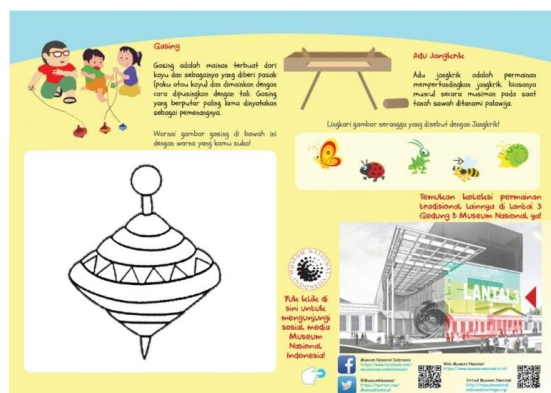


dengan tujuan untuk memasyarakatkan kembali cerita tokoh Panji dan Permainan tradisional sejak usia dini dengan cara menyenangkan. Juri kegiatan ini adalah Joko Madsono (Direktorat Kesenian), Fachriza Jayadimansyah (IKJ) dan Iwa Akhmad Sunarwi.

Kemasan kegiatan ini tidak hanya sekedar lomba tapi dilengkapi dengan kegiatan edukasi seperti Touring Pameran Interaktif Permainan Tradisional dan Mainan Tradisional yang dibantu dengan instrumen lembar kreatifitas.



- Family Fun Day at Museum Nasional dalam rangka HARDIKNAS dilaksanakan pada tanggal 28 April 2019



- Workshop mainan dan permainan tradisional dalam rangka memeriahkan HUT MNI ke-241 dan Hardiknas 2019 dilaksanakan pada 30 April 2019



- Gelar Mainan dan Permainan Tradisional dalam rangka memeriahkan HUT MNI ke-241 dan Hardiknas 2019 yang dilaksanakan pada 23 – 30 April 2019



- Buka puasa bersama anak yatim yang dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2019



j. Museum Keliling

Museum Keliling dengan alur kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.12

Jadwal Pelaksanaan Museum Keliling

Pukul	Kegiatan		Lokasi	PIC
09.00-09.20	<b>Kelompok 1 (315 anak)</b>   Pengenalan Museum, Dongeng, Menonton Film	<b>Kelompok 2 (310 anak)</b>   Workshop Membatik, Pameran, Melukis Caping	<b>RUANG OP:</b> Pengenalan Museum, Dongeng, Menonton Film	Aep Saepuloh, Ria Amalia <b>(Acara)</b>   Prasetyo Budi Agung <b>(Workshop Batik)</b> , Ghufron Hidayat <b>(Melukis Caping)</b>
09.20-09.50				
09.50-10.10				
10.10-10.30	<b>Kelompok 2 (310 anak)</b>   Workshop Membatik, Pameran, Melukis Caping	<b>Kelompok 1 (315 anak)</b>   Pengenalan Museum, Dongeng, Menonton Film	<b>LOBI:</b> Workshop Membatik, Pameran, Melukis Caping	
10.30-11.00				
11.00-11.20				
11.20-13.00	Istirahat			
13.00-13.20	<b>Kelompok 1 (315 anak)</b>   Pengenalan Museum, Dongeng, Menonton Film	<b>Kelompok 2 (310 anak)</b>   Workshop Membatik, Pameran, Melukis Caping	<b>RUANG OP:</b> Pengenalan Museum, Dongeng, Menonton Film	Aep Saepuloh, Ria Amalia <b>(Acara)</b>   Prasetyo Budi Agung <b>(Workshop Batik)</b> , Ghufron Hidayat <b>(Melukis Caping)</b>
13.20-13.50				
13.50-14.10				
14.10-14.30	<b>Kelompok 2 (310 anak)</b>   Workshop Membatik, Pameran, Melukis Caping	<b>Kelompok 1 (315 anak)</b>   Pengenalan Museum, Dongeng, Menonton Film	<b>LOBI:</b> Workshop Membatik, Pameran, Melukis Caping	
14.30-15.00				
15.00-15.20				

Peserta Museum Keliling dibagi menjadi dua kelompok; sebagian menuju ruang OP untuk mengikuti ceramah, dongeng, dan menonton film, sebagian melakukan aktivitas di ruang pameran koleksi, mengikuti workshop membatik, mewarnai kain batik panjang, dan mewarnai caping. Usai melakukan kelompok kegiatan, masing-masing bertukar tempat untuk melakukan kegiatan yang belum dilakukan. Ceramah pengenalan Museum Keliling dilakukan secara bergantian oleh Aep dan Asep di Ruang OP. Ceramah sepanjang 20 menit ini dilakukan dengan bantuan media proyektor, pointer, dan sound system Gedung. Materi ceramah berisi tentang sejarah singkat Museum Nasional dan informasi mengenai warisan budaya dan koleksi yang ada di Museum Nasional. Pada sesi nonton

film, anak-anak disugahi film pendek Panji Semirang sepanjang 20 menit di Gedung Auditorium. Film yang bersumber dari cerita rakyat asal Jawa Timur ini dibuat oleh Pusbang Film Direktorat Jenderal Kebudayaan. Film ini mengandung cerita kepahlawanan dan kesetiaan yang layak ditonton oleh anak-anak. Cerita rakyat ini dipilih karena telah ditetapkan menjadi Memory of The World UNESCO. Bah Cucu dan Pak Agus turut meramaikan Museum Keliling 2018 dengan kegiatan mendongeng di Gedung OP. Informasi tentang budaya Indonesia khususnya budaya lokal Tasikmalaya disajikan secara naratif, interaktif, dengan sisipan pesan moral. Kegiatan mendongeng ini menjadi salah satu kegiatan favorit Museum Keliling yang dapat mengundang keriuhan dan keriangannya anak-anak. Usai kegiatan ceramah pengenalan Museum Nasional, mendongeng, dan menonton film diadakan kuis untuk peserta, bagi yang berhasil menjawab pertanyaan akan mendapatkan hadiah berupa tas. Di lobi lantai dasar, diadakan Pameran Museum Keliling 2019 dengan koleksi bertema “Kenali Budayamu melalui Museum”. Koleksi Museum Nasional yang dipamerkan antara lain wayang golek, angklung, belincung, kapak persegi, gelang logam, hatong, dan koleksi Geger Hanjuang. Kehadiran prasasti Geger Hanjuang pada kegiatan Museum Keliling menjadi daya tarik tersendiri bagi Kabupaten Tasikmalaya karena koleksi ini merupakan bukti tertua sejarah Kabupaten Tasikmalaya yang memuat angka tahun dan menjadi kebanggaan masyarakat Tasikmalaya. Peserta Museum Keliling juga dibekali LKS dalam format teka-teki silang, yang boleh diisi sambil berkeliling melihat pameran. Tim dari Museum Nasional Tina, Sunarno, Dita, Budiman, Pandu, serta Abdul Syakur sebagai seksi keamanan) turut membimbing anak-anak. Di selasar Utara, anak-anak dapat mengikuti workshop membatik. Dibekali peralatan lengkap untuk membatik seperti canting, wajan kecil, kompor listrik, malam, kain mori, pigura, kuas, dan pewarna, anak-anak diajari cara memegang canting, meniup malam, dan menggoreskannya ke atas kain. Kain mori sepanjang 20 meter yang telah dilukis dengan malam juga digelar untuk diwarnai bersama-sama. Dalam Museum Keliling 2019, anak-anak dapat merasakan pengalaman dan belajar langsung dengan ahlinya. Bersebelahan dengan workshop membatik, terdapat aktivitas mewarnai caping yang dibimbing oleh Ghufon. Dalam kegiatan ini, dua-tiga orang perwakilan dari setiap sekolah berpartisipasi dalam aktivitas mewarnai caping dan hasilnya dapat dibawa pulang ke sekolah-masing-masing. Sebagai salah satu lembaga pemerintah yang berperan sebagai pusat informasi budaya dan sejarah, Museum Nasional menyelenggarakan

program tahunan Museum Keliling. Museum Nasional, museum terbesar di Indonesia, harus mampu menjadi benchmark dan sumber inspirasi instansi terkait lain di seluruh Indonesia. Maka pada Museum Keliling kali ini, Museum Nasional menggandeng Pemerintah Kabupaten Bandung untuk bersama-sama mengajak anak-anak memperkenalkan museum dan budaya Indonesia. Museum Keliling yang tahun ini mengangkat tema “Kenali Budayamu melalui Museum” diikuti oleh 5659 peserta.

### **Jumlah Pengunjung Museum Nasional**

Perlu disampaikan juga jumlah pengunjung Museum Nasional dalam tahun 2019 adalah 301.807 orang. Adapun rincian dari jumlah pengunjung pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13  
Rincian Jumlah Pengunjung per Bulan Pada Tahun 2019

Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
21.976	27.064	34.560	25.165	9.162	18.296	28.167	22.124	25.833	28.306	32.218	28.936

### **Kendala dan Hambatan Pelaksanaan Kegiatan**

Kendala dan hambatan yang terkait dengan pencapaian kinerja kegiatan jumlah masyarakat yang mengapresiasi museum adalah:

1. Perencanaan waktu penjadwalan dengan instansi terkait;
2. Keterbatasan waktu dalam mengumpulkan tulisan untuk terbitan jurnal Museum Nasional kedua;
3. Belum adanya Prosedur Operasional Standar (POS).

### **IKK luas Museum Nasional yang dibangun dan ditata**

IKK ini memiliki target kinerja 13.449 m<sup>2</sup> dan capaian 7.577 m<sup>2</sup>. Capaian yang mendukung IKK ini dijelaskan dari kegiatan sebagai berikut:

- a. Pembangunan Gedung C dan *Entrance* Museum Nasional. Kegiatan ini tidak dapat dilaksanakan karena anggaran yang diblokir. Pemblokiran anggaran dilakukan karena belum tersedianya pengesahan PU yang baru menyesuaikan kebutuhan biaya pembangunan Gedung C dan *Entrance* Museum Nasional.

## b. Pelaksanaan Tata Pamer Gedung A.

Pekerjaan tata pamer gedung A tahap pekerjaan tata pamer gedung A terdiri atas pengawasan, pra-pelaksanaan, dan pelaksanaan. Pelaksanaan pekerjaan tata pamer gedung A ini berlangsung dari bulan Oktober 2019 hingga bulan Desember 2019.

Pekerjaan tata pamer gedung A meliputi kegiatan antara lain berupa:

### 1. Pekerjaan persiapan, prasarana, dan penunjang

Pekerjaan ini meliputi persiapan lokasi, pemindahan vitrin, dan mobilisasi pembersihan.

### 2. Pekerjaan furniture

Pekerjaan ini meliputi pembuatan vitrin baru

### 3. Pekerjaan dinding

Pekerjaan ini meliputi pembuatan partisi, pekerjaan cat, dan pembuatan gate.

### 4. Pekerjaan grafis

Pekerjaan ini meliputi pembuatan poster dan pengadaan foto.

### 5. Pekerjaan multimedia

Pekerjaan ini meliputi hardware multimedia, media interaktif, games, motion graphic, serta video dan image looping slide show

### 6. Pekerjaan signage

Pekerjaan ini meliputi pembuatan signage identifikasi nama ruang dan orientasi kelompok ruang.

### 7. Aksesoris

Pekerjaan ini meliputi pembuatan pagar besi, box dalam vitrin, mounting, dan labeling.

### 8. Pekerjaan mechanical electrical

Pekerjaan ini meliputi pekerjaan AVP, lighting, dan instalasi listrik.

### 9. Pekerjaan artwork

Pekerjaan ini meliputi pembuatan diorama

Tata pamer gedung A meliputi storyline yang melingkupi antara lain:

## I. Sub tema Menjadi Indonesia

### I.I. Simbol Keindonesiaan

### I.II. Negara Republik Indonesia



I.III. Sejarah Kebudayaan

I.IV. Alam Indonesia

I.V. Budaya Indonesia

II. Sub tema Pusaka Nusantara

II.I. Peradaban Islam

II.II. Terakota

II.III. Keramik

II.IV. Perunggu

II.V. Paleontologi & Prasejarah

II.VI. Tekstil

II.VII. Perhiasan

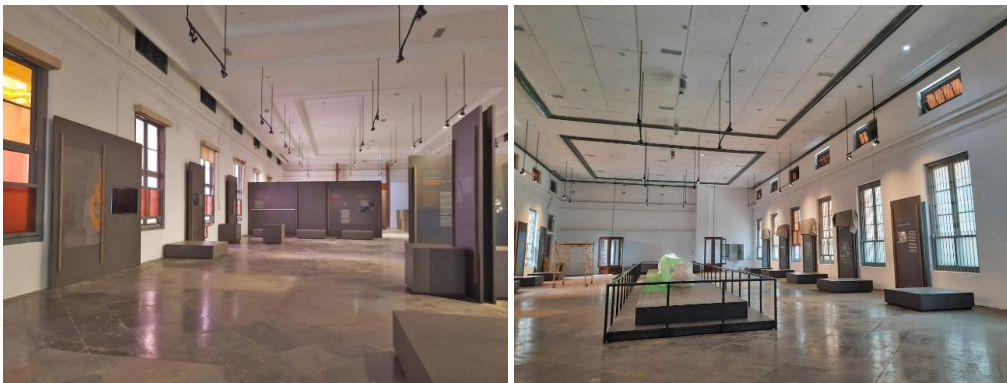
II.VIII. Alat Musik

II.IX. Wayang

II.XI. Senjata

II.XII. Sejarah Museum Nasional

II.XIII. Numismatik



Dengan selesainya pekerjaan ini diharapkan tata pameran gedung A dapat menambah daya tarik dan nilai tambah Museum Nasional di masyarakat serta memenuhi penantian masyarakat akan dibukanya kembali ruang pameran gedung A.

### **Kendala dan Hambatan Pelaksanaan Kegiatan**

Kendala dan hambatan yang terkait dengan pencapaian kinerja kegiatan luas Museum Nasional yang dibangun dan ditata adalah sebagai berikut.

- 1) Penyimpanan dokumen yang belum berjalan dengan baik;

2) Koordinasi dengan instansi lain belum optimal.

Sehubungan dengan kendala dan hambatan di atas, beberapa solusi maupun langkah antisipasi yang akan dilakukan agar target kinerja yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik di masa depan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas penyimpanan dokumen;
- 2) Meningkatkan koordinasi antara Museum Nasional, Tim Perencana, dan Kementerian PUPR;
- 3) Melakukan evaluasi bulanan progres pembangunan.

Tabel 3.14  
Perbandingan Jumlah Museum sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi tahun 2018 dan tahun 2019

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2018		2019	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi
<b>Museum Sebagai Sarana Edukasi Dan Rekreasi</b>	Jumlah Masyarakat yang Mengapresiasi Museum	93.980 orang	107.895 orang	538.650 orang	407.783 orang
	Luas Museum Nasional yang dibangun dan di tata	35.020 m2	6.724 m2	13.449 m2	7.577 m2

**b. Kegiatan Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman**

Berdasarkan Perjanjian Kinerja pada Bab II, kegiatan meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman memiliki satu IKK dengan progres capaian sebagai berikut:

Tabel 3.15  
Sasaran Kegiatan dan Target Kegiatan Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman tahun 2019

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2019		
		Target	Realisasi	%
<b>Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman</b>	Jumlah Kajian Pengembangan Permuseuman	3 Naskah	3 Naskah	100 %

Sasaran kegiatan Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman dapat diukur melalui satu IKK, yaitu *IKK Jumlah Kajian Pengembangan Permuseuman*, dengan target



kinerja 3 naskah dan capaian kinerja 3 naskah (100%) . Capaian yang mendukung IKK ini dijelaskan dari kegiatan sebagai berikut:

#### 1. Kajian Nilai Taksir Koleksi

Pada tahap persiapan dilakukan pembentukan tim teknis kajian, penentuan koleksi, pembuatan daftar koleksi, penunjukkan narasumber, pelaksanaan analisis, dan pelaporan. Tim kajian terdiri dari orang-orang yang berkompeten di bidangnya agar hasil kajian maksimal, yaitu narasumber, kurator, pengolah data, dan pendukung kajian. Tim Teknis Kajian Nilai Taksir ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Kepala Museum Nasional dengan nomor 840/E7/KP/2019 tertanggal 10 April 2019. Tim Teknis Kajian Nilai Taksir terdiri dari Pengarah Tim Kegiatan, Penanggungjawab Kegiatan, Ketua Tim Pelaksana, Sekretaris, Tim Identifikasi dan Klasifikasi, Tim Pengolah Data, dan Tim Pendukung Kajian. Narasumber direncanakan yang berada di dalam negeri dan luar negeri. Dalam hal ini narasumber luar negeri yang akan ditunjuk narasumber adalah yang berada di museum-museum. Narasumber dalam negeri yang akan ditunjuk adalah ahli-ahli yang berkompeten dalam bidang prasejarah, arkeologi klasik, numismatik/heraldik, keramik, etnografi, museolog, penilaian benda. Narasumber dalam negeri yang direncanakan berjumlah 8 orang, yaitu Dr. Mikke Susanto (Kurator Seni, Akademisi), Dr. Timbul Raharjo (Kurator Seni, Akademisi), Gatot Ghautama, MA (Tim Ahli Cagar Budaya), Drs. Trigangga (Arkeolog), Basuki Teguh Yuwono (Praktisi Keris, Akademisi), Ekowati Sundari, M.Hum, M. Natsir Ridwan Muslim (Direktorat PCBM), Yogi Gumilar (Direktorat Penilaian Kemenkeu). Narasumber tersebut ditunjuk dengan Surat Penunjukan Kepala Museum Nasional dengan nomor 839/E7/KP/2019 tertanggal 10 April 2019.

#### 2. Kajian Pemilihan Koleksi Gedung A

Museum Nasional bersama para ahli sebagai narasumber melakukan analisa/penelitian koleksi untuk penempatan dalam sub-sub tema yang sudah ditetapkan. Bentuk dari kegiatan ini adalah pemilihan/pencarian data dukung, penguatan materi koleksi yang akan dipamerkan pada setiap sub tema. Tahapan pertama yang direncanakan adalah memilih koleksi berpedoman pada alur kisah di atas. Pemilihan dan analisis setiap koleksi didampingi narasumber yang berkompeten, sesuai dengan jenis koleksi di museum, antara lain narasumber ahli arkeologi, Dr. Agus Aris Munandar, Ekowati Sundari, M.Hum; filologi-peradaban Islam, Dr. Oman Faturrohman; antropologi, Dr. Semiarto Aji, Tommy

Christommy, Phd; sejarah, Dr. Susanto Zuhdi, Bonnie Triyana; budayawan, seniman, Dr. Endo Suanda; museologi, Dr. Wanny Rahardjo Wahyudi, Ajeng Arainikasih, MA; wayang, R. Bima Slamet Raharja; keris, Basuki Teguh Yuwono; tekstil, Judi Achjadi; topeng, Wayan Dana. Narasumber tersebut ditunjuk berdasarkan Surat Penunjukan Narasumber nomor 0879/E7/KP/2019 yang ditandatangani oleh Kepala Museum Nasional tertanggal 12 April 2019. Tim teknis kegiatan Kajian Pemilihan Koleksi Storyline Gedung A ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Kepala Museum Nasional nomor 0728/E7/KP/2019 tertanggal 27 Maret 2019.

### 3. Kajian Kids Label

Tim Teknis Kajian Kids Label ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Kepala Museum Nasional dengan nomor 872/E7/KP/2019 tertanggal 11 April 2019. Tim Teknis Kajian Kids Label terdiri dari Pengarah Tim Kegiatan, Penanggungjawab Kegiatan, Ketua Tim Pelaksana, Sekretariat, Tim Kajian, dan Tim Pendukung Kajian. Narasumber yang direncanakan berjumlah 5 orang, yaitu Yasinta Indriyanti (psikolog), Ajeng Arainikasih, MA (Museolog), Reda Gaudiamo (Penulis buku anak), Ignatia Dyahapsari (Ilustrator), dan Candra Widanarko (Skrip writer). Narasumber tersebut ditunjuk dengan Surat Penunjukan Kepala Museum Nasional dengan nomor 873/E7/KP/2019 tertanggal 11 April 2019.

Tabel 3.16  
Perbandingan Jumlah Pengelolaan Koleksi tahun 2018 dan tahun 2019

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2018		2019	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi
<b>Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman</b>	Jumlah Kajian Pengembangan Permuseuman	1 Naskah	1 Naskah	3 Naskah	3 Naskah

#### Ketercapaian Indikator Kinerja

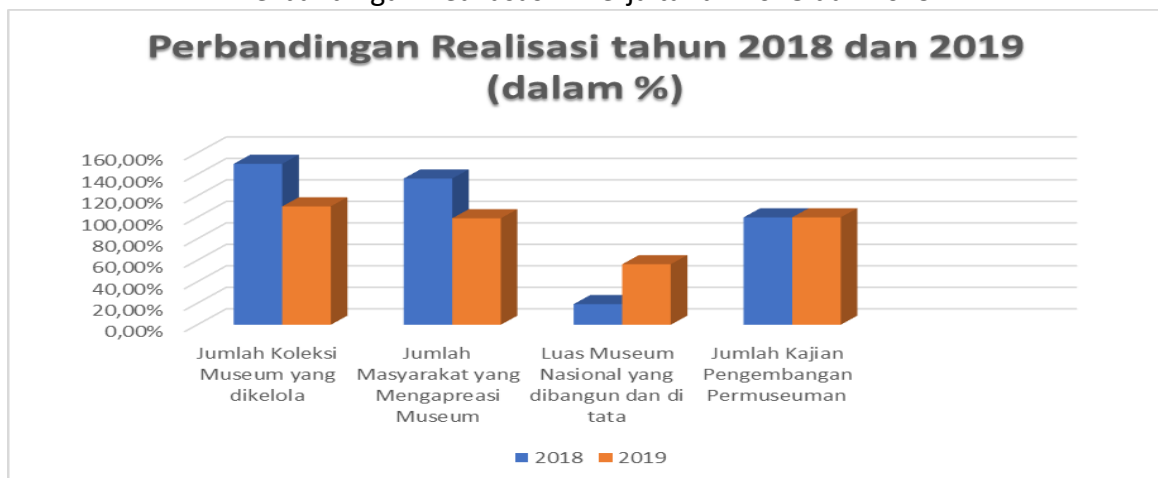
Keberhasilan dari tercapainya Indikator Kinerja Jumlah kajian pengembangan permuseuman dikarenakan adanya dukungan dari kegiatan:

- 1) Kerjasama antar bidang dan pendayagunaan SDM yang ada di Museum Nasional;
- 2) Penjadwalan tahap pelaksanaan kegiatan kajian;
- 3) Alokasi anggaran untuk kegiatan kajian yang memadai mengingat informasi koleksi lahir dari kegiatan ini.

### Kendala dan Hambatan Pelaksanaan Kegiatan

- 1) Narasumber yang sudah direncanakan tidak bias hadir;
- 2) Waktu kajian yang kurang menyebabkan informasi yang didapat terbatas;
- 3) Jumlah kurator Museum Nasional yang tidak memadai;
- 4) Fokus pekerjaan ditujukan pada kegiatan prioritas seperti pemindahan koleksi ke gedung storage dan pengembalian koleksi pameran Europalia.

Grafik 3.1  
Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2018 dan 2019



Berdasarkan grafik 3.1 dapat terlihat perbandingan realisasi atau capaian kinerja Museum Nasional Tahun 2018 dan 2019. Ada beberapa yang mengalami peningkatan tetapi ada juga yang mengalami penurunan. Peningkatan terjadi di IKK luas Museum Nasional yang dibangun dan ditata. Sedangkan pada IKK Jumlah Koleksi Museum yang dikelola, jumlah masyarakat yang mengapresiasi museum mengalami penurunan. Sementara IKK jumlah kajian pengembangan permuseuman sama.

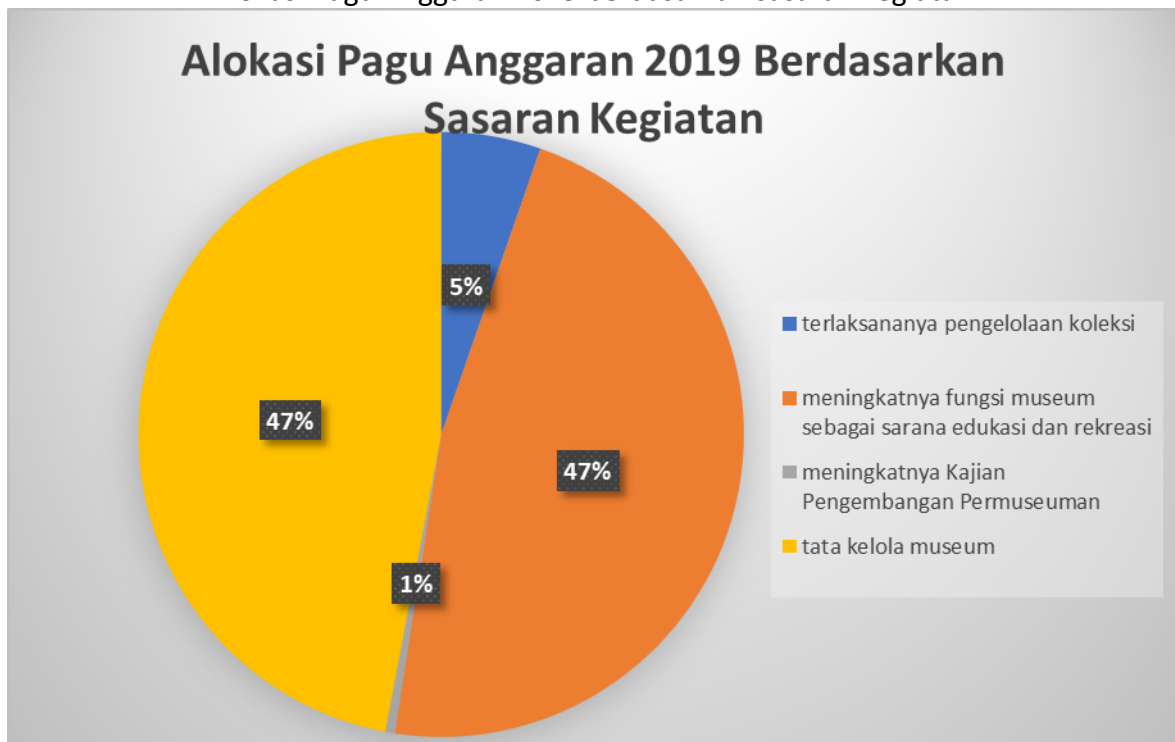
### B. REALISASI ANGGARAN

Alokasi anggaran untuk Museum Nasional seluruhnya pada tahun 2019 sebesar Rp. 109.201.624.000,00. Alokasi anggaran ini untuk melaksanakan kegiatan yang ada di Museum Nasional. Dari Keseluruhan alokasi anggaran dibagi menjadi beberapa rincian kegiatan, yaitu:

1. **Alokasi anggaran untuk menunjang capaian kinerja Museum, terdiri dari:**
  - A. Anggaran untuk capaian kinerja Terlaksananya Pengelolaan Koleksi Museum Nasional.
  - B. Anggaran untuk capaian Kinerja Meningkatnya Fungsi Museum sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi.
  - C. Anggaran untuk capaian Kinerja Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman.
2. **Alokasi anggaran untuk kegiatan tata kelola administrasi, terdiri dari :**
  - a. Layanan Dukungan Manejeman Eselon I.
  - b. Layanan Internal (Overhead)
  - c. Layanan perkantoran (Gaji & tunjangan dan Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran).

Berikut ini, grafik alokasi anggaran Museum Nasional berdasarkan sasaran kegiatan yang tercantum dalam Renstra Museum Nasional yang di masukkan ke dalam Capaian Kinerja Kepala Museum Nasional dan alokasi anggaran yang tidak dimasukkan ke dalam perhitungan Capaian Kinerja Kepala Museum Nasional.

Diagram 3.1  
Alokasi Pagu Anggaran 2019 berdasarkan sasaran kegiatan



Pagu anggaran untuk sasaran kegiatan meningkatnya fungsi museum sebagai sarana edukasi dan rekreasi mendapatkan alokasi dana tertinggi, yaitu sebesar Rp. 51.470.229.000,00 atau sebesar (57.80 %) dari alokasi dana Museum Nasional, kemudian untuk kegiatan terlaksananya pengelolaan koleksi sebesar Rp. 5.811.872.000,00 atau sebesar (4.35%) dari pagu, dan untuk kegiatan meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman sebesar Rp. 552.922.000,00 atau sebesar (0.58%) sedangkan untuk tata kelola museum sebesar Rp. 51.366.601.000,00 atau (37.26%) dari pagu Museum Nasional.

### **Realisasi Anggaran Sasaran Kegiatan Terlaksananya Pengelolaan Koleksi Museum**

Alokasi anggaran untuk sasaran kegiatan terlaksananya pengelolaan koleksi museum sebesar Rp 5.811.872.000,00 dan dari total anggaran tersebut telah direalisasikan sebesar Rp 4.761.857.800,00 (81.93%). Realisasi anggaran Kegiatan Terlaksananya Pengelolaan Koleksi Museum dapat dilihat pada Tabel 3.17 sebagai berikut.

Tabel 3.17

Realisasi Anggaran Kegiatan Terlaksananya Pengelolaan Koleksi Museum

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2019		
		Pagu	Realisasi	%
<b>Terlaksananya Pengelolaan Koleksi Museum</b>	Jumlah Koleksi Museum yang dikelola	5.811.872.000	4.761.857.800	81.93

### **Realisasi Anggaran Kegiatan Museum sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi.**

Alokasi anggaran Museum sebagai sarana Edukasi dan Rekreasi sebesar Rp. 51.470.229.000,00 dan dari total anggaran tersebut telah direalisasikan sebesar Rp 24.030.804.013,00 (46.68%). Realisasi Anggaran kegiatan Museum sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi dapat dilihat pada Tabel 3.18 sebagai berikut:

Tabel 3.18

Realisasi Anggaran Kegiatan Museum sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2019		
		Pagu	Realisasi	%
<b>Museum Sebagai Sarana Edukasi Dan Rekreasi</b>	Jumlah Masyarakat yang Mengapreasi Museum	6.659.814.000	5.887.356.978	88.40 %
	Luas Museum Nasional yang dibangun dan di tata	44.810.415.000	18.143.447.035	40.49 %

Berdasarkan tabel 3.11 dapat dilihat bahwa realisasi anggaran IKK luas Museum Nasional yang dibangun dan ditata hanya terealisasi 40.49 %. Realisasi tersebut digunakan untuk kegiatan Pelaksanaan Tata Pamer Gedung A dan Pembayaran kegiatan lanjutan Pembangunan Gedung C dan *Entrance* Museum Nasional.

### 3. Realisasi Anggaran Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman

Alokasi anggaran Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman sebesar Rp 552.922.000,00 dan dari total anggaran tersebut telah direalisasikan sebesar Rp 295.654.600,00 (53.47%). Realisasi anggaran kegiatan Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.19  
Realisasi anggaran meningkatnya kajian pengembangan permuseuman tahun 2019

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2019		
		Pagu	Realisasi	%
<b>Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman</b>	Jumlah Kajian Pengembangan Permuseuman	552.922.000	295.654.600	53,47 %

### Realisasi Anggaran Tata Kelola Manajemen Permuseuman

Alokasi Anggaran untuk kegiatan tata kelola Museum Nasional sebesar Rp 51.366.601.000,00 dan dari total anggaran tersebut telah direalisasikan sebesar Rp 45.921.705.585,00 (89.39%). Realisasi anggaran kegiatan tata kelola Museum Nasional dapat dilihat pada tabel 3.20 sebagai berikut:

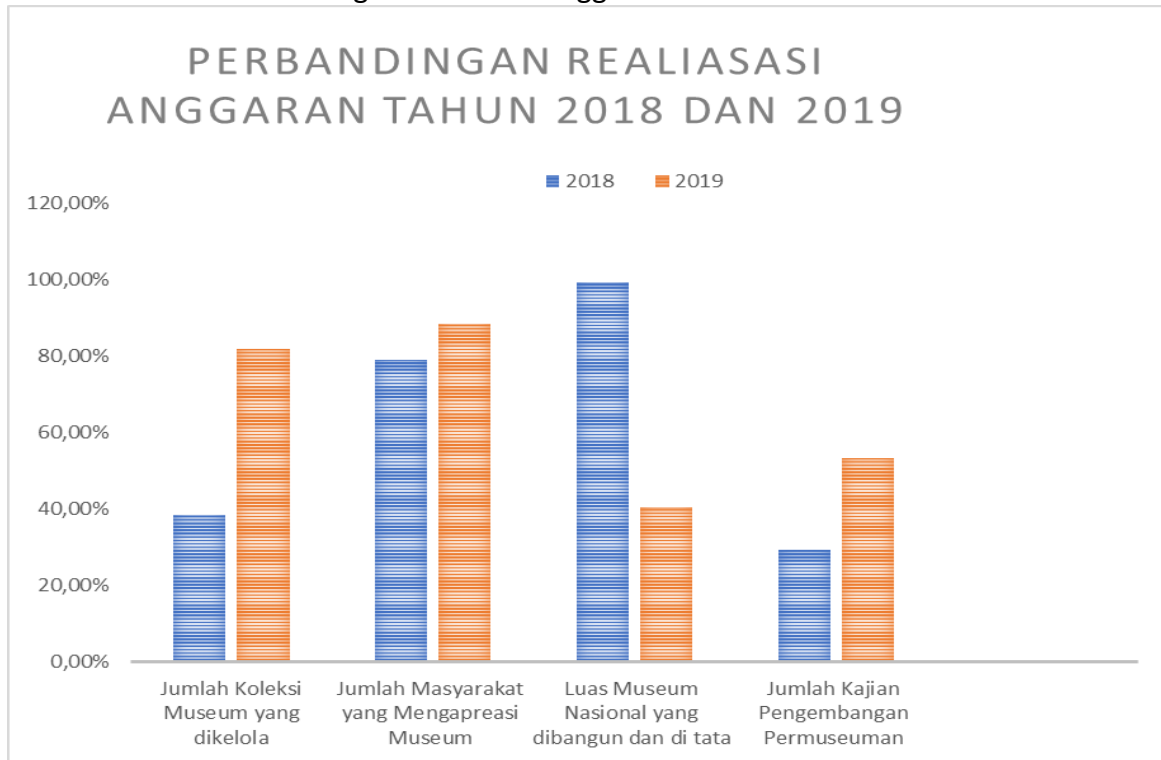
Tabel 3.20  
Realisasi anggaran tata kelola Museum tahun 2019

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Tahun 2019		
		Pagu	Realisasi	%
<b>Tata Kelola Museum Nasional (Layanan Manajemen Museum Nasional)</b>	Layanan Dukungan Manajemen Satker	3.306.806.000	2.429.889.832	73,48 %
	Layanan sarana dan prasarana Internal	25.701.166.000	23.631.823.502	91,95 %
	Layanan Perkantoran	22.358.629.000	19.859.992.251	88,82 %

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa alokasi terbesar untuk tata kelola museum ada pada IKK Layanan Perkantoran. IKK ini merupakan kegiatan pengelolaan

permuseuman dalam hal gaji dan tunjangan pegawai, pemeliharaan, dan keperluan perkantoran. Kemudian IKK layanan dukungan manajemen eselon I merupakan kegiatan layanan perencanaan dan evaluasi, organisasi dan tata laksana, keuangan, kepegawaian, dan kerumahtanggaan. Sedangkan IKK layanan internal (overhead) merupakan layanan pengadaan barang untuk kebutuhan Museum Nasional.

Grafik 3.2  
Perbandingan Realisasi Anggaran Tahun 2018 dan 2019



Berdasarkan grafik 3.2 dapat terlihat bahwa realisasi anggaran tahun 2019 ada yang mengalami penurunan dibanding realisasi anggaran tahun 2018. Hal ini dikarenakan berbagai faktor yang menyebabkan penurunan dan kenaikan tersebut. Faktor yang paling mempengaruhi menurunnya realisasi anggaran adalah penurunan kinerja (seperti yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya) sehingga mempengaruhi daya serap. Kemudian faktor persiapan yang belum optimal dari masing-masing pelaksana kegiatan juga turut andil dalam penurunan realisasi anggaran. Selain itu, ketersediaan uang persediaan (UP) belum maksimal dalam membantu proses pelaksanaan pekerjaan.

### **Kendala dan Hambatan Realisasi Anggaran**

Sampai dengan akhir bulan Desember 2019, realisasi anggaran Museum Nasional adalah sebesar Rp 74.906.837.644,00 atau mencapai daya serap sebesar 68,59 %. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut, yaitu:

- a. Sulitnya mendapatkan pemenang tender sehingga harus melakukan tender ulang atau penunjukan langsung;
- b. Perencanaan kegiatan (anggaran pelaksanaan) yang kurang matang dari masing – masing penanggung jawab kegiatan;
- c. Pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan rencana aksi atau *timeline* yang sudah dibuat;
- d. Revolving Uang Persediaan yang lambat sehingga menghambat pencairan dana;
- e. Kegiatan/program belum memiliki Prosedur Operasional Standar (POS);
- f. Diblokirnya anggaran pembangunan Gedung C dan Entrance Museum Nasional.

Sehubungan dengan kendala dan hambatan di atas, solusi maupun langkah antisipasi yang akan dilakukan agar anggaran Museum Nasional dapat diserap secara maksimal maka perlu adanya perencanaan anggaran dan kegiatan yang lebih baik.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Museum Nasional Tahun 2019 merupakan Laporan Kinerja tahun kelima dari Rencana Strategis (Renstra) Museum Nasional tahun 2015-2019.

Capaian kinerja Museum Nasional atas sasaran strategis yang didukung oleh Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) dengan hasil sebagai berikut:

1. Sasaran kegiatan Terlaksananya Pengelolaan Koleksi Museum yang dapat diukur melalui satu IKK yaitu Jumlah Koleksi Museum yang dikelola dengan menghasilkan 104.472 koleksi yang dikelola dari target 94.787 koleksi.
2. Sasaran kegiatan Meningkatnya Fungsi Museum sebagai sarana edukasi dan rekreasi yang dapat diukur melalui 2 IKK, yaitu :
  - a. Jumlah masyarakat yang mengapresiasi Museum dengan menghasilkan 407.783 orang yang mengapresiasi museum dari target 538.650 orang.
  - b. Luas Museum Nasional yang dibangun dan Ditata dengan menghasilkan 7.577 m<sup>2</sup> dari target 13.449 m<sup>2</sup>.
3. Sasaran Kegiatan Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman menghasilkan 3 naskah dengan target 3 naskah.

#### **Upaya Peningkatan di Tahun 2020**

Tidak optimalnya pelaksanaan kegiatan di tahun ini banyak disebabkan karena banyaknya kegiatan-kegiatan dukungan antara lain pendukung pameran yang tidak direncanakan. Oleh karena itu untuk tahun selanjutnya perlu disiapkan langkah-langkah penyesuaian jika ada pekerjaan pendukung seperti itu. Perlu dipersiapkan langkah alternatif untuk mengantisipasi pergeseran jadwal pekerjaan. Dari sisi internal, perlu ditingkatkan dari segi kualitas. Jangan hanya melihat kinerja berdasarkan kuantitas tetapi juga harus menyeimbangkan dengan kualitas. Ditambah dengan penentuan fokus yang jelas agar kinerja dapat menghasilkan kualitas yang optimal. Perencanaan yang matang dari masing-masing pelaksana kegiatan. Perlu adanya kontrol atas pekerjaan-pekerjaan yang membutuhkan koordinasi antar bidang/bagian. Dari segi Sumber Daya Manusia (SDM), perlu penambahan jumlah pegawai untuk memenuhi kebutuhan pegawai dan memperlancar penyelesaian pekerjaan. Kualitas SDM juga perlu diperhatikan untuk meningkatkan kompetensi pegawai dan membentuk mentalitas pegawai sesuai sistem

merit seperti yang diamanatkan Undang-Undang No.5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN).

Keberhasilan yang telah dicapai pada tahun ini dan kegagalan melaksanakan kegiatan merupakan dasar berpijak bagi Museum Nasional untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan lebih baik pada tahun berikutnya. Pedoman pekerjaan seperti POS dan rencana aksi perlu disusun dan ditaati dalam pelaksanaan pekerjaan dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien.



## Draft Perjanjian Kinerja Tahun 2019 Kepala Kantor Museum Nasional dengan Direktur Jenderal Kebudayaan

### Tugas

Melaksanakan pengkajian, pengumpulan, registrasi, perawatan, pengawetan, pengamanan, penyajian, publikasi dan fasilitasi di bidang benda bernilai budaya berskala nasional.

### Target Capaian

Program Pelestarian Budaya

Fungsi	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
Pengumpulan benda bernilai budaya berskala nasional	Terlaksananya pengelolaan koleksi museum	1. Jumlah koleksi museum yang dikelola (termasuk Koleksi museum yang direinventarisasi dan diakuisisi)	93288 Koleksi
Pelaksanaan registrasi koleksi Museum Nasional			
Pelaksanaan perawatan dan pengawetan koleksi Museum Nasional			
Pelaksanaan dokumentasi benda bernilai budaya berskala nasional			



1910220256288

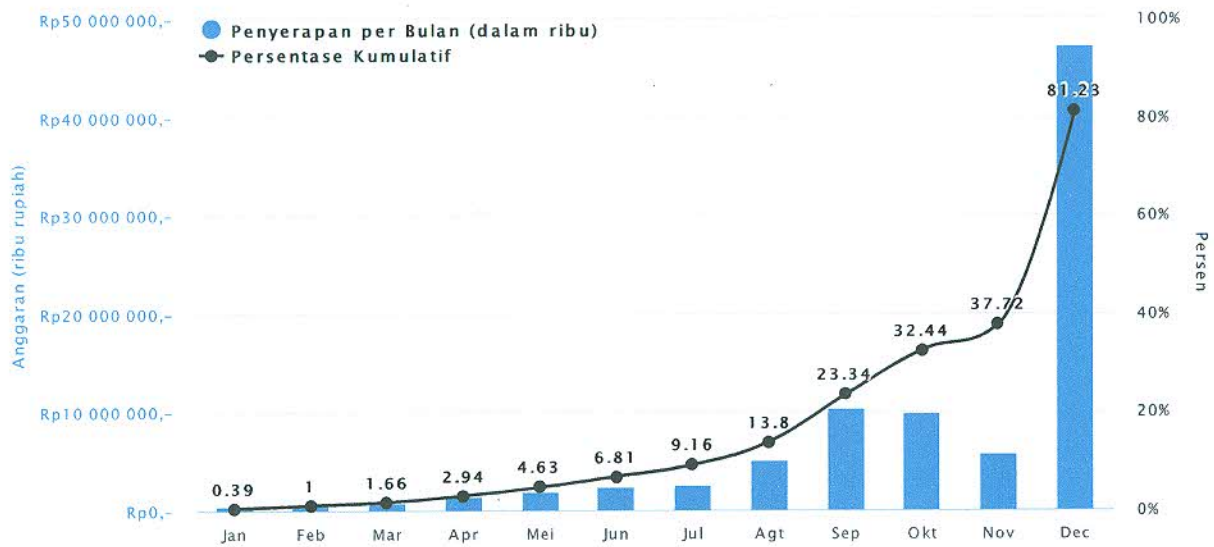
Fungsi	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
Pelaksanaan penyajian benda bernilai budaya berskala nasional Pelaksanaan kemitraan pengelolaan Museum Nasional Pelaksanaan publikasi benda bernilai budaya berskala Nasional Pelaksanaan layanan edukasi benda bernilai budaya berskala nasional Pelaksanaan promosi di bidang benda bernilai budaya berskala nasional	Meningkatnya fungsi museum sebagai sarana edukasi dan rekreasi	1. Masyarakat yang mengapresiasi museum 2. Museum nasional yang dibangun dan ditata(M2/non akumulatif)	538650 orang 13449 M2
Pengkajian benda bernilai budaya berskala nasional	Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman	1. Jumlah kajian pengembangan permuseuman (tata pameran, pengunjung, dan koleksi)	3 Naskah
Pelaksanaan pengamanan koleksi Museum Nasional Pelaksanaan pengelolaan perpustakaan Museum Nasional Pelaksanaan urusan ketatausahaan Museum Nasional	Terselenggaranya Layanan dalam rangka pendukung Manajemen dan Tata Kelola bidang Permuseuman	1. Jumlah Layanan Dalam Rangka Pendukung Manajemen dan Tata Kelola Bidang Permuseuman	1 Layanan

Total Jumlah Anggaran Kegiatan "Pengelolaan Permuseuman " sebesar Rp108.747.427.000,- (seratus delapan miliar tujuh ratus empat puluh tujuh juta empat ratus dua puluh tujuh ribu rupiah) yang terdiri dari anggaran kinerja sebesar Rp87.072.995.000,- dan anggaran kegiatan yang bersifat pendukung/rutin sebesar Rp21.674.432.000,-.



1910220256288

## RENCANA PENYERAPAN ANGGARAN TAHUN 2019



Komponen	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Penyerapan Bulanan	429.406	652.695	717.887	1.392.070	1.840.139	2.370.907	2.561.962	5.044.021	10.368.081	9.896.528	5.740.259	47.321.605
Penyerapan Kumulatif	429.406	1.082.101	1.799.998	3.192.068	5.032.207	7.403.114	9.965.076	15.009.097	25.377.178	35.275.706	41.015.965	88.337.570
Persentase Kumulatif	0.39	1	1.66	2.94	4.63	6.81	9.16	13.8	23.34	32.44	37.72	81.23

### EVALUASI

Bagi setiap unit kerja yang realisasi kinerjanya mencapai dan melebihi dari target yang sudah ditetapkan dalam perjanjian kinerja, diberikan penghargaan oleh Mendikbud, berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Jakarta, September 2019

Direktur Jenderal Kebudayaan

Kepala Kantor Museum Nasional

(Hilmar Farid, Phd)



1910220256288

**Pengukuran Kinerja  
Museum Nasional  
Tahun 2019**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Kinerja			Anggaran		
		Target	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
Terlaksananya Pengelolaan Koleksi	Jumlah koleksi museum yang dikelola (termasuk Koleksi museum yang direinventarisasi dan diakuisisi)	94,787	104,472	110.22%	Rp 5,811,872,000	4,761,857,800	81.9%
Meningkatnya fungsi Museum sebagai sarana edukasi dan rekreasi	Jumlah masyarakat yang mengapresiasi museum	538,650	407,783	75.70%	Rp 6,659,814,000	5,887,356,978	88.4%
	Luas Museum Nasional yang dibangun dan ditata (non akumulatif)	13,449	7,577	56.34%	Rp 44,810,415,000	18,143,447,035	40.5%
Meningkatnya kajian pengembangan permuseuman	Jumlah kajian pengembangan permuseuman (tata pameran, pengunjung dan koleksi)	3	3	100%	Rp 552,922,000	295,654,600	53.5%